



# PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Laporan Keuangan

*Financial Statements*

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir

*For the Years Ended*

31 Desember 2020 dan 2019

*December 31, 2020 and 2019*

**PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Jalan P. Jayakarta No. 55**  
**Mangga Dua Selatan – Sawah Besar**  
**Jakarta Pusat**

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**DAFTAR ISI**

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**TABLE OF CONTENTS**

	<b>Halaman/ Pages</b>	
<b>Laporan Auditor Independen</b>		<b><i>Independent Auditors' Report</i></b>
Surat Pernyataan Direksi tentang Tanggung Jawab atas Laporan Keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019		<i>The Directors' Statement on the Responsibility for Financial Statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the Years Ended December 31, 2020 and 2019</i>
<b>LAPORAN KEUANGAN – Untuk Tahun-tahun yang Berakhir 31 Desember 2020 dan 2019</b>		<b><i>FINANCIAL STATEMENTS - For the Years Ended December 31, 2020 and 2019</i></b>
Laporan Posisi Keuangan	1	<i>Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain	2	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas	3	<i>Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas	4	<i>Statements of Cash Flows</i>
Catatan atas Laporan Keuangan	5 - 64	<i>Notes to Financial Statements</i>

**Branch Office:**

Satrio Tower, 15<sup>th</sup> Floor  
Jl. Prof. Dr. Satrio, Blok C4, Kav 6-7  
Jakarta Selatan - 12950  
INDONESIA

T +62-21-2598 2152  
F +62-21-2598 2154

## Laporan Auditor Independen

No. 00066/3.0351/AU.1/04/0003-1/1/IV/2021

**Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi**

**PT Saranacentral Bajatama Tbk**

Kami telah mengaudit laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2020, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

### ***Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan***

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan tersebut sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

### ***Tanggung jawab auditor***

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan tersebut berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan tersebut bebas dari kesalahan penyajian material.

## Independent Auditors' Report

No. 00066/3.0351/AU.1/04/0003-1/1/IV/2021

**The Stockholders, Boards of Commissioners and Directors**

**PT Saranacentral Bajatama Tbk**

We have audited the accompanying financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk, which comprise the statement of financial position as of December 31, 2020, and the statement of profit and loss and other comprehensive income, statement of changes in equity, and statement of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

### ***Management's responsibility for the financial statements***

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

### ***Auditors' responsibility***

Our responsibility is to express an opinion on such financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free from material misstatement.

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

#### **Opini**

Menurut opini kami, laporan keuangan terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk tanggal 31 Desember 2020, serta kinerja keuangan dan arus kasnya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the financial statements. The procedures selected depend on the auditors' judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditors consider internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

#### **Opinion**

In our opinion, the accompanying financial statements present fairly, in all material respects, the financial position of PT Saranacentral Bajatama Tbk as of December 31, 2020, and its financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

MIRAWATI SENSI IDRIS



Suharsono, SE, Ak, CPA

Izin Akuntan Publik No. AP. 0003/Certified Public Accountant License No. AP. 0003

5 April 2021 / April 5, 2021



# PT. SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk

Office : GEDUNG BAJA (Steel Building) Tower B, 6th Floor  
Jalan Pangeran Jayakarta No. 55 Jakarta 10730 - Indonesia  
Phone : (021) 6288647, 6260456 (Hunting), Fax : (021) 6011933, 6017583

Factory : Kp. Krajan Desa Mekarjaya Rt. 02 Rw. 01, Tamelang, Purwasari - Karawang Timur  
Phone : (0267) 432444 / 555 / 777, Fax : (0267) 432888



**SURAT PERNYATAAN DIREKSI  
TENTANG TANGGUNG JAWAB  
ATAS LAPORAN KEUANGAN  
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR  
31 DESEMBER 2020 DAN 2019  
PT Saranacentral Bajatama Tbk**

**DIRECTORS' STATEMENT  
ON THE RESPONSIBILITY  
FOR THE FINANCIAL STATEMENTS  
FOR THE YEARS ENDED  
DECEMBER 31, 2020 AND 2019  
PT Saranacentral Bajatama Tbk**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini:

We, the undersigned:

- |   |   |  |
|---|---|--|
| 1. Nama/Name  | : | Handaja Susanto  |
| Alamat Kantor/Office address  | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat  |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain/Residential<br>Address/in accordance with<br>Personal Identity Card | : | Jln. Taman Golf Timur B I No.25 Rt/Rw 004/003<br>Kamal Muara Penjaringan Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/Telephone number  | : | 021-6288647  |
| Jabatan/Title   | : | Presiden Direktur / President Director   |
| 2. Nama/Name  | : | Pandji Surya Soerjoprahono   |
| Alamat Kantor/Office address  | : | Jln. Pangeran Jayakarta No.55 Jakarta Pusat  |
| Alamat Domisili/sesuai KTP atau<br>Kartu identitas lain/Residential<br>Address/in accordance with<br>Personal Identity Card | : | Pantai Mutiara Blok ZF No.21 Rt/Rw 011/016<br>Pluit Penjaringan Jakarta Utara          |
| Nomor Telepon/Telephone number  | : | 021-6288647  |
| Jabatan/Title   | : | Direktur / Director  |

menyatakan bahwa:

declare that:

- |  |  |
|--|--|
| 1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir 31 Desember 2020 dan 2019.  | 1. We are responsible for the preparation and presentation of the Company's financial statements for the years ended December 31, 2020 and 2019.   |
| 2. Laporan keuangan Perusahaan tersebut telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.   | 2. The Company's financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.   |
| 3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan Perusahaan tersebut telah dimuat secara lengkap dan benar, dan<br>b. Laporan keuangan Perusahaan tersebut tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material. | 3. a. All information has been fully and correctly disclosed in the Company's financial statements, and<br>b. The Company's financial statements do not contain materially misleading information or facts, and do not conceal any information or facts. |
| 4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.   | 4. We are responsible for the Company's internal control system.   |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement has been made truthfully.

Jakarta, 5 April 2021/ April 5, 2021

[ Handaja Susanto ]  
Presiden Direktur/President Director

[ Pandji Surya Soerjoprahono ]  
Direktur/Director

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ASET</b>				<b>ASSETS</b>
<b>ASET LANCAR</b>				<b>CURRENT ASSETS</b>
Kas dan setara kas	85.990.562.715	4	17.241.644.754	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	31.224.881.402	5	37.049.364.772	Restricted funds
Piutang usaha - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai masing-masing sebesar Rp 13.393.435.246 Rp dan Rp 6.742.787.955 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019		6		Trade accounts receivable - net of allowance for impairment of Rp 13,393,435,246 and Rp 6,742,787,955 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Pihak berelasi	2.936.035.200	26	7.808.020.340	Related party
Pihak ketiga	120.160.709.544		161.197.724.690	Third parties
Piutang lain-lain	447.110		1.178.748.382	Other accounts receivable
Persediaan - setelah dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai dan persediaan usang masing-masing sebesar Rp 17.708.871.169 dan Rp 15.982.422.026 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	299.112.438.900	7	378.782.534.249	Inventories - net of allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 17,708,871,169 and Rp 15,982,422,026 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Uang muka pembelian	1.440.520.580		4.546.428.365	Purchase advances
Pajak dibayar dimuka	20.601.295.541	8	28.050.975.991	Prepaid taxes
Biaya dibayar dimuka	1.121.042.421		590.165.888	Prepaid expenses
<b>Jumlah Aset Lancar</b>	<b>562.587.933.413</b>		<b>636.445.607.431</b>	<b>Total Current Assets</b>
<b>ASET TIDAK LANCAR</b>				<b>NONCURRENT ASSETS</b>
Aset pajak tangguhan	15.435.516.121	23	8.878.276.247	Deferred tax assets
Aset tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan masing-masing sebesar Rp 426.603.767.802 dan Rp 398.474.607.749 pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019	182.079.832.722	9	191.224.692.945	Property and equipment - net of accumulated depreciation of Rp 426,603,767,802 and Rp 398,474,607,749 as of December 31, 2020 and 2019, respectively
Aset lain-lain	322.197.378		322.197.378	Other assets
<b>Jumlah Aset Tidak Lancar</b>	<b>197.837.546.221</b>		<b>200.425.166.570</b>	<b>Total Noncurrent Assets</b>
<b>JUMLAH ASET</b>	<b>760.425.479.634</b>		<b>836.870.774.001</b>	<b>TOTAL ASSETS</b>
<b>LIABILITAS DAN EKUITAS</b>				<b>LIABILITIES AND EQUITY</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PENDEK</b>				<b>CURRENT LIABILITIES</b>
Utang bank	122.164.266.275	10	240.798.552.905	Bank loans
Utang usaha		11		Trade accounts payable
Pihak berelasi	253.434.996	26	942.174.054	Related party
Pihak ketiga	122.478.764.930		136.898.013.650	Third parties
Utang lain-lain				Other payables
Pihak berelasi	290.719.428.070	26	286.386.828.627	Related party
Pihak ketiga	1.633.526.766		2.999.312.988	Third parties
Utang pajak	2.489.158.570	12	2.591.688.792	Taxes payable
Liabilitas kontrak	1.869.111.702		6.632.691.271	Contract liabilities
Beban akrual		13		Accrued expenses
Pihak berelasi	73.464.612.329	26	64.923.137.385	Related parties
Pihak ketiga	4.580.693.633		6.160.423.747	Third parties
Bagian liabilitas sewa jangka panjang yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	64.177.766	14	-	Current portion of long-term lease liabilities
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Pendek</b>	<b>619.717.175.037</b>		<b>748.332.823.419</b>	<b>Total Current Liabilities</b>
<b>LIABILITAS JANGKA PANJANG</b>				<b>NONCURRENT LIABILITIES</b>
Liabilitas imbalan kerja jangka panjang	12.598.770.098	22	14.350.756.866	Long-term employee benefits liability
Liabilitas sewa jangka panjang - setelah dikurangi bagian yang akan jatuh tempo dalam waktu satu tahun	270.446.013	14	-	Long-term lease liabilities - net of current portion
<b>Jumlah Liabilitas Jangka Panjang</b>	<b>12.869.216.111</b>		<b>14.350.756.866</b>	<b>Total Noncurrent Liabilities</b>
<b>Jumlah Liabilitas</b>	<b>632.586.391.148</b>		<b>762.683.580.285</b>	<b>Total Liabilities</b>
<b>EKUITAS</b>				<b>EQUITY</b>
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham				Capital stock - Rp 100 par value per share
Modal dasar, ditempatkan dan disetor penuh - 1.800.000.000 saham	180.000.000.000	15	180.000.000.000	Authorized, issued and paid-up - 1,800,000,000 shares
Tambahan modal disetor - bersih	57.658.931.667	16	57.658.931.667	Additional paid in capital - net
Saldo laba (defisit)				Retained earnings (deficit)
Sudah ditentukan penggunaannya	500.000.000		500.000.000	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	(110.319.843.181)		(163.971.737.951)	Unappropriated
<b>Jumlah Ekuitas</b>	<b>127.839.088.486</b>		<b>74.187.193.716</b>	<b>Total Equity</b>
<b>JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS</b>	<b>760.425.479.634</b>		<b>836.870.774.001</b>	<b>TOTAL LIABILITIES AND EQUITY</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>PENDAPATAN USAHA</b>	1.204.954.780.957	17	1.072.625.592.333	<b>NET SALES</b>
<b>BEBAN POKOK PENJUALAN</b>	<u>(1.103.312.751.141)</u>	18	<u>(1.047.341.274.547)</u>	<b>COST OF SALES</b>
<b>LABA KOTOR</b>	<u>101.642.029.816</u>		<u>25.284.317.786</u>	<b>GROSS PROFIT</b>
<b>BEBAN USAHA</b>		19		<b>OPERATING EXPENSES</b>
Penjualan	(3.556.633.170)		(3.382.652.530)	Selling
Umum dan administrasi	<u>(17.078.268.934)</u>		<u>(19.742.274.312)</u>	General and administrative
Jumlah Beban Usaha	<u>(20.634.902.104)</u>		<u>(23.124.926.842)</u>	Total Operating Expenses
<b>LABA USAHA</b>	81.007.127.712		2.159.390.944	<b>OPERATING PROFIT</b>
<b>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</b>				<b>OTHER INCOME (EXPENSES)</b>
Keuntungan (kerugian) kurs mata uang asing - bersih	(11.544.746.133)		24.258.936.831	Gain (loss) on foreign exchange - net
Beban bunga dan keuangan	(22.838.297.166)	20	(26.797.517.030)	Interest and finance charges
Lain-lain - bersih	<u>2.203.441.146</u>	21	<u>5.405.890.386</u>	Others - net
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	<u>(32.179.602.153)</u>		<u>2.867.310.187</u>	Other Income (Expenses) - Net
<b>LABA SEBELUM PAJAK</b>	48.827.525.559		5.026.701.131	<b>PROFIT BEFORE TAX</b>
<b>MANFAAT (BEBAN) PAJAK</b>	<u>6.290.994.668</u>	23	<u>(3.913.717.383)</u>	<b>TAX BENEFIT (EXPENSE)</b>
<b>LABA TAHUN BERJALAN</b>	<u>55.118.520.227</u>		<u>1.112.983.748</u>	<b>PROFIT FOR THE YEAR</b>
<b>PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF LAIN</b>				<b>OTHER COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi				Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti Pajak terkait pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi	1.905.846.202	22	(4.596.184.860)	Remeasurement of defined benefit liability
	<u>(643.434.010)</u>	23	<u>1.149.046.215</u>	Tax relating to item that will not be reclassified subsequently to profit and loss
Penghasilan (Rugi) Komprehensif Lain - Bersih	<u>1.262.412.192</u>		<u>(3.447.138.645)</u>	Other Comprehensive Income (Loss) - Net
<b>JUMLAH PENGHASILAN (RUGI) KOMPREHENSIF</b>	<u>56.380.932.419</u>		<u>(2.334.154.897)</u>	<b>TOTAL COMPREHENSIVE INCOME (LOSS)</b>
<b>LABA PER SAHAM DASAR</b>	30,62	24	0,62	<b>BASIC EARNINGS PER SHARE</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

Catatan/ Note	Modal Saham/ Capital Stock	Tambahannya Disetor - Bersih/ Additional Paid-in Capital - Net	Saldo Laba (Defisit)/Retained Earnings (Deficit)		Jumlah Ekuitas/ Total Equity	
			Sudah Ditentukan Penggunaannya/ Appropriated	Belum Ditentukan Penggunaannya/ Unappropriated		
	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(161.637.583.054)	76.521.348.613	Balance as of January 1, 2019
	-	-	-	1.112.983.748	1.112.983.748	Profit for the year
						<b>Rugi Komprehensif Lain</b>
	-	-	-	(3.447.138.645)	(3.447.138.645)	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(163.971.737.951)	74.187.193.716	Balance as of December 31, 2019
Penyesuaian dampak penerapan: PSAK 71 - bersih setelah dampak pajak	35	-	-	(2.729.037.649)	(2.729.037.649)	Impact of initial adoption of: PSAK 71 - net of tax effect
	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(166.700.775.600)	71.458.156.067	Balance as of December 31, 2019 - after adjustments
	-	-	-	55.118.520.227	55.118.520.227	Profit for the year
						<b>Penghasilan Komprehensif Lain</b>
	-	-	-	1.262.412.192	1.262.412.192	Remeasurement of defined benefits liability - net of tax
	180.000.000.000	57.658.931.667	500.000.000	(110.319.843.181)	127.839.088.486	Balance as of December 31, 2020

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

	2020	Catatan/ Notes	2019	
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES</b>
Penerimaan dari pelanggan	1.241.768.188.493		1.104.457.506.174	Cash receipts from customers
Pembayaran kepada pemasok, karyawan dan lainnya	(1.032.811.152.117)		(1.021.875.381.123)	Cash payments to suppliers, employees, and others
Pembayaran beban operasi lainnya	<u>(3.080.735.271)</u>		<u>(2.061.344.125)</u>	Payments of other operating expense
Kas bersih dihasilkan dari operasi	205.876.301.105		80.520.780.926	Net cash generated from operations
Pembayaran pajak penghasilan	(6.335.078.118)	23	(14.266.217.423)	Income tax paid
Penerimaan restitusi pajak - bersih	<u>13.738.817.933</u>	8	<u>13.350.975.938</u>	Receipts from tax refund - net
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>213.280.040.920</u>		<u>79.605.539.441</u>	Net Cash Provided by Operating Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>				<b>CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES</b>
Perolehan aset tetap	(16.935.813.585)	9,32	(17.452.390.142)	Acquisitions of property and equipment
Pencairan dana yang dibatasi penggunaannya	5.982.317.181		14.583.908.840	Withdrawals of restricted funds
Penerimaan bunga	1.267.107.649		256.849.504	Interest received
Hasil penjualan aset tetap	<u>-</u>	9	<u>673.136.364</u>	Proceeds from sale of property and equipment
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	<u>(9.686.388.755)</u>		<u>(1.938.495.434)</u>	Net Cash Used in Investing Activities
<b>ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN</b>				<b>CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES</b>
Pembayaran utang bank	(775.336.863.344)		(804.404.318.522)	Payment of bank loan
Penerimaan utang bank	654.674.832.224		749.737.319.907	Proceeds from bank loan
Pembayaran beban bunga dan keuangan	(14.113.009.076)		(16.058.986.805)	Payments of interest and financial charges
Pembayaran liabilitas sewa	<u>(72.713.314)</u>		<u>-</u>	Payments of lease liabilities
Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan	<u>(134.847.753.510)</u>		<u>(70.725.985.420)</u>	Net Cash Used in Financing Activities
<b>KENAIKAN BERSIH KAS DAN SETARA KAS</b>	68.745.898.655		6.941.058.587	<b>NET INCREASE IN CASH AND CASH EQUIVALENTS</b>
<b>KAS DAN SETARA KAS AWAL TAHUN</b>	17.241.644.754		10.311.045.741	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE BEGINNING OF THE YEAR</b>
Pengaruh perubahan kurs mata uang asing	<u>3.019.306</u>		<u>(10.459.574)</u>	Effect of foreign exchange rate changes
<b>KAS DAN SETARA KAS AKHIR TAHUN</b>	<u>85.990.562.715</u>		<u>17.241.644.754</u>	<b>CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR</b>

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan.

See accompanying notes to financial statements which are an integral part of the financial statements.

**1. Umum**

**a. Pendirian dan Informasi Umum**

PT Saranacentral Bajatama Tbk (“Perusahaan”), didirikan dalam rangka Undang-Undang Penanaman Modal Dalam Negeri No. 6 tahun 1968 berdasarkan Akta No. 78 tanggal 4 Oktober 1993 dari Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notaris di Jakarta, juncto Akta perubahan No. 325 tanggal 28 Pebruari 1997 dari H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notaris di Jakarta. Akta pendirian beserta perubahannya telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusannya No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 tanggal 7 Juli 1997. Anggaran dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Akta No. 49 tanggal 4 Desember 2015 dari Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notaris di Jakarta, mengenai perubahan anggaran dasar Perusahaan dalam rangka menyesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan. Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah diterima dan dicatat di dalam *database* Sistem Administrasi Badan Hukum dan Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. AHU-AH.01.03-0990908 tanggal 23 Desember 2015.

Sesuai dengan pasal 3 anggaran dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan Perusahaan adalah berusaha di bidang industri dan perdagangan terutama barang-barang dari baja. Perusahaan mulai beroperasi komersial sejak tahun 1997.

Perusahaan berdomisili di Jakarta dengan kantor di Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta dan mempunyai pabrik berlokasi di Desa Mekarjaya, Karawang Timur.

**b. Penawaran Umum Efek Perusahaan**

Pada tanggal 8 Desember 2011, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam atau Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan/Bapepam dan LK atau sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK) dengan surat No. S-13136/BL/2011 untuk melakukan penawaran umum atas 400.000.000 saham Perusahaan seharga Rp 100 per saham kepada masyarakat dan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia pada tanggal 21 Desember 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, saham Perusahaan sejumlah 400.000.000 saham telah tercatat di Bursa Efek Indonesia.

**1. General**

**a. Establishment and General Information**

PT Saranacentral Bajatama Tbk (the “Company”), was established within the framework of the Domestic Investment Law No. 6 year 1968 based on Notarial Deed No. 78 dated October 4, 1993 of Richardus Nangkih Sinulingga, S.H., notary in Jakarta, juncto Notarial Deed No. 325 dated February 28, 1997 of H. Muhammad Afdal Gazali, S.H., notary in Jakarta. The deed of Establishment was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decision Letter No. C2-6.286.HT.01.01.TH 97 dated July 7, 1997. The Articles of Association have been amended several times, most recently by Notarial Deed No. 49 dated December 4, 2015 of Dr. Irawan Soerodjo, S.H., M.Si., notary in Jakarta, concerning the amendment of the Company’s articles of association to conform with the rules of the Financial Services Authority. The amendment was received and recorded in the database of the Administration System of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0990908 dated December 23, 2015.

In accordance with article 3 of the Company’s Articles of Association, the scope of its activities is to engage mainly in manufacturing and trading of steel products. The Company has started its commercial operations in 1997.

The Company is domiciled in Jakarta with its office located at Jl. Pangeran Jayakarta No. 55, Jakarta and its factory located in Desa Mekarjaya, East Karawang.

**b. Public Offering of Shares**

On December 8, 2011, the Company obtained the Notice of Effectivity from the Chairman of the Capital Market Supervisory Agency (Bapepam or the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency/Bapepam-LK or currently Financial Services Authority/OJK) in his Letter No. S-13136/BL/2011 for its offering to the public of 400,000,000 shares at Rp 100 per share. On December 21, 2011, all of these shares were listed in the Indonesia Stock Exchange.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company’s 400,000,000 shares are listed in the Indonesia Stock Exchange.

**c. Karyawan, Direksi, dan Dewan Komisaris**

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan pengurus Perusahaan berdasarkan pernyataan keputusan para pemegang saham yang didokumentasikan dalam Akta No. 30 tanggal 7 Juni 2016 dari Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM notaris di Jakarta adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama  
 Komisaris  
 Komisaris Independen

Soediarto Soerjoprahono  
 Ibnu Susanto  
 Bastianus Fritz Josef Lumanauw

Direksi

Direktur Utama  
 Direktur

Handaja Susanto  
 Pandji Surya Soerjoprahono  
 Entario Widjaja Susanto

Direktur Independen

Suryani Kamil

Sebagai perusahaan publik, Perusahaan telah memiliki Komisaris Independen dan Komite Audit yang diwajibkan oleh Bapepam dan LK (sekarang Otoritas Jasa Keuangan/OJK). Bastianus Fritz Josef Lumanauw adalah Komisaris Independen Perusahaan. Komite Audit Perusahaan terdiri dari tiga orang anggota.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, susunan Komite Audit dan Auditor Internal Perusahaan adalah sebagai berikut:

Ketua  
 Anggota

Bastianus Fritz Josef Lumanauw  
 Birawanti Hariaty S  
 Reginald Tomasowa

Auditor Internal

John Tibuludji

Personil manajemen kunci Perusahaan terdiri dari Komisaris dan Direksi.

Jumlah rata-rata karyawan Perusahaan (tidak diaudit) adalah 159 karyawan tahun 2020 dan 178 karyawan tahun 2019.

**d. Penyelesaian Laporan Keuangan**

Laporan keuangan PT Saranacentral Bajatama Tbk untuk tahun 31 Desember 2020 telah diselesaikan dan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi Perusahaan pada tanggal 5 April 2021. Direksi bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan tersebut.

**c. Employees, Directors, and Board of Commissioners**

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's management based on the shareholders decision as documented in Notarial Deed No. 30 dated June 7, 2016 of Dr. Ir. Yohanes Wilion, S.E., S.H., MM, notary in Jakarta consists of the following:

Board of Commissioners

President Commissioner  
 Commissioner  
 Independent Commissioner

Board of Directors

President Director  
 Directors

Independent Director

As a public company, the Company has Independent Commissioners and an Audit Committee as required by Bapepam-LK (currently Financial Services Authority). Bastianus Fritz Josef Lumanauw is the Company's Independent Commissioner. The Company's Audit Committee consists of three members.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's Audit Committee and Internal Auditor consists of the following:

Chairman  
 Members

Internal Auditor

Key management personnel of the Company consist of Commissioners and Directors.

The Company had an average total number of employees (unaudited) of 159 in 2020 and 178 in 2019.

**d. Completion of Financial Statements**

The financial statements of PT Saranacentral Bajatama Tbk for the year ended December 31, 2020 were completed and authorized for issuance on April 5, 2021 by the Company's Directors who are responsible for the preparation and presentation of the financial statements.

## 2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi dan Pelaporan Keuangan Penting

### a. Dasar Penyusunan dan Pengukuran Laporan Keuangan

Laporan keuangan disusun dan disajikan dengan menggunakan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, meliputi pernyataan dan interpretasi yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dan Peraturan OJK No. VIII.G.7 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

Dasar pengukuran laporan keuangan ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu disusun berdasarkan pengukuran lain, sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Laporan keuangan ini disusun dengan metode akrual, kecuali laporan arus kas.

Laporan arus kas disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah konsisten dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2019, kecuali untuk dampak penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73 yang efektif diterapkan sejak 1 Januari 2020 sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 35 atas laporan keuangan.

Lihat ke Catatan 35 atas laporan keuangan untuk penjelasan kebijakan akuntansi yang diterapkan efektif 1 Januari 2020 serta dampaknya terhadap laporan keuangan.

Mata uang yang digunakan dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan adalah mata uang Rupiah yang juga merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

### b. Penjabaran Mata Uang Asing

#### *Mata Uang Fungsional dan Pelaporan*

Akun-akun yang tercakup dalam laporan keuangan diukur menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama dimana entitas beroperasi (mata uang fungsional).

Laporan keuangan disajikan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional dan mata uang penyajian Perusahaan.

## 2. Summary of Significant Accounting and Financial Reporting Policies

### a. Basis of Financial Statements Preparation and Measurement

The financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards "SAK", which comprise the statements and interpretations issued by the Board of Financial Accounting Standards of the Institute of Indonesia Chartered Accountants (IAI) and OJK Regulation No. VIII.G.7 regarding "Presentation and Disclosures of Public Companies' Financial Statements". Such financial statements are an English translation of the Company's statutory report.

The measurement basis used is the historical cost, except for certain accounts which are measured on the bases described in the related accounting policies. The financial statements, except for the statements of cash flows, are prepared under the accrual basis of accounting.

The statements of cash flows are prepared using the direct method with classifications of cash flows into operating, investing and financing activities.

The accounting policies adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2020 are consistent with those adopted in the preparation of the financial statements for the year ended December 31, 2019, except for the impact of the adoption of PSAK No. 71 and PSAK No. 73 which had been adopted effective January 1, 2020 as disclosed in Note 35 to the financial statements.

Please refer to Note 35 to the financial statements for the new accounting policies adopted effective January 1, 2020 and the corresponding impact on the financial statements.

The currency used in the preparation and presentation of the financial statements is the Indonesian Rupiah (Rupiah) which is also the functional currency of the Company.

### b. Foreign Currency Translation

#### *Functional and Reporting Currencies*

Items included in the Company's financial statements are measured using the currency of the primary economic environment in which the entity operates (the functional currency).

The financial statements are presented in Rupiah which is the Company's functional and presentation currency.

### Transaksi dan Saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam mata uang fungsional menggunakan kurs pada tanggal transaksi. Keuntungan atau kerugian selisih kurs yang timbul dari penyelesaian transaksi dan dari penjabaran pada kurs akhir tahun atas aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi. Aset non-moneter yang diukur pada nilai wajar dijabarkan menggunakan kurs pada tanggal nilai wajar ditentukan. Selisih penjabaran akun ekuitas dan akun non-moneter serupa yang diukur pada nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yakni kurs tengah Bank Indonesia, yang digunakan oleh Perusahaan adalah sebagai berikut:

Dolar Amerika Serikat/*United States (U.S.) Dollar*  
 Euro/*Euro (EUR)*  
 Dolar Singapura/*Singapore Dollar (SGD)*

#### c. Transaksi dengan Pihak-Pihak Berelasi

Orang atau entitas dikategorikan sebagai pihak berelasi Perusahaan apabila memenuhi definisi pihak berelasi berdasarkan PSAK No. 7 "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".

Semua transaksi signifikan dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

#### d. Kas dan Setara Kas

Kas terdiri dari kas dan bank. Setara kas adalah semua investasi yang bersifat jangka pendek dan sangat likuid yang dapat segera dikonversikan menjadi kas dengan jatuh tempo dalam waktu tiga bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, dan yang tidak dijamin serta tidak dibatasi pencairannya.

#### e. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, yang menggantikan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, mengenai pengaturan instrumen keuangan terkait klasifikasi dan pengukuran, penurunan nilai atas instrumen keuangan dan akuntansi lindung nilai.

### Transactions and Balances

Foreign currency transactions are translated into the functional currency using the exchange rates prevailing at the dates of the transactions. Foreign exchange gains and losses resulting from the settlement of such transactions and from the translation at year end exchange rates of monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are recognized in profit or loss. Non-monetary assets that are measured at fair value are translated using the exchange rate at the date that the fair value was determined. Translation differences on equities and similar non-monetary items measured at fair value are recognized in profit or loss.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were the middle rates of Bank Indonesia as follows:

31 Desember/December 31	
2020	2019
(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)	(dalam Rupiah penuh)/ (in full Rupiah)

14.105 13.901

17.330 15.589

10.644 10.321

#### c. Transactions with Related Parties

A person or entity is considered a related party of the Company if it meets the definition of a related party in PSAK No. 7 "Related Party Disclosures".

All significant transactions with related parties are disclosed in the financial statements.

#### d. Cash and Cash Equivalents

Cash consists of cash on hand and in banks. Cash equivalents are short-term, highly liquid investments that are readily convertible to known amounts of cash with original maturities of three (3) months or less from the date of placements, and which are not used as collateral and are not restricted.

#### e. Financial Instruments

From January 1, 2020, the Company has applied PSAK No. 71, Financial Instruments, which replaced PSAK No. 55: Financial Instruments: Recognition and Measurement, which set the requirements in classification and measurement, impairment in value of financial assets and hedging accounting.

### **Aset Keuangan**

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 71, Instrumen Keuangan, sehingga setelah pengakuan awal aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi, nilai wajar melalui penghasilan komprehensif lain atau nilai wajar melalui laba rugi, dengan menggunakan dua dasar, yaitu:

- (a) Model bisnis Perusahaan dalam mengelola aset keuangan; dan
- (b) Karakteristik arus kas kontraktual dari aset keuangan.

Pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi.

#### Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi

Aset keuangan diukur pada biaya perolehan diamortisasi jika kedua kondisi berikut terpenuhi:

- (a) Aset keuangan dikelola dalam model bisnis yang bertujuan untuk memiliki aset keuangan dalam rangka mendapatkan arus kas kontraktual; dan
- (b) Persyaratan kontraktual dari aset keuangan menghasilkan arus kas pada tanggal tertentu yang semata dari pembayaran pokok dan bunga dari jumlah pokok terutang.

Aset keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2020, kategori ini meliputi kas dan setara kas, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

### **Financial Assets**

From January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 71, Financial Instruments, that classifies financial assets as subsequently measured at amortized cost, fair value through comprehensive income or fair value through profit or loss, on the basis of both:

- (a) The Company's business model for managing the financial assets; and
- (b) The contractual cash flow characteristics of the financial assets.

As of December 31, 2020, the Company only has financial instruments under financial assets at amortized cost category.

#### Financial assets at amortized cost

A financial asset shall be measured at amortized cost if both of the following conditions are met:

- (a) The financial asset is held within a business model whose objective is to hold financial assets in order to collect contractual cash flows; and
- (b) The contractual terms of the financial assets give rise on specified dates to cash flows that are solely payments of principal and interest on the principal amount outstanding.

Financial assets at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount, adjusted for allowance for impairment.

As of December 31, 2020, the Company's cash and cash equivalents, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit which are under other assets are included in this category.

Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan mengklasifikasikan aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Aset keuangan diklasifikasikan menjadi diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, dimiliki hingga jatuh tempo, dan tersedia untuk dijual. Klasifikasi aset keuangan ditentukan pada saat pengakuan awal berdasarkan intensi manajemen untuk memegang instrumen keuangan tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan hanya memiliki instrumen keuangan dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang.

*Pinjaman yang Diberikan dan Piutang*

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, yang selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif, dikurangi cadangan kerugian penurunan nilai.

Pada tanggal 31 Desember 2019, kategori ini meliputi kas dan bank, dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, piutang lain-lain dan jaminan dalam aset lain-lain yang dimiliki oleh Perusahaan.

***Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas***

Liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas Perusahaan diklasifikasikan berdasarkan substansi perjanjian kontraktual serta definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas. Kebijakan akuntansi yang diterapkan atas instrumen keuangan tersebut diungkapkan berikut ini.

***Instrumen Ekuitas***

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset suatu entitas setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas dicatat sejumlah hasil yang diterima, setelah dikurangkan dengan biaya penerbitan langsung.

***Liabilitas Keuangan***

Tidak terdapat perubahan signifikan dalam klasifikasi dan pengukuran liabilitas keuangan.

Sejak 1 Januari 2020, liabilitas keuangan dalam lingkup PSAK No. 71 diklasifikasikan sebagai berikut: (i) liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya diamortisasi, (ii) liabilitas keuangan yang diukur dengan nilai wajar melalui laba rugi atau melalui penghasilan komprehensif lain. Perusahaan menentukan klasifikasi liabilitas keuangan pada saat pengakuan awal.

Prior to January 1, 2020

The Company classifies its financial assets in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial assets are classified into financial assets at fair value through profit or loss, loans and receivables, held to maturity, and available for sale. Classifications of financial assets are determined at initial recognition based on the management's intention to hold the financial assets.

As of December 31, 2019, the Company only has financial instruments under loan and receivable category.

*Loans and Receivables*

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and are subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method, less any allowance for impairment losses.

As of December 31, 2019, the Company's cash on hand and in banks, restricted funds, trade accounts receivable, other accounts receivable and deposit which are under other assets are included in this category.

***Financial Liabilities and Equity Instruments***

Financial liabilities and equity instruments of the Company are classified according to the substance of the contractual arrangements entered into and the definitions of a financial liability and equity instrument. The accounting policies adopted for specific financial instruments are set out below.

***Equity Instruments***

An equity instrument is any contract that evidences a residual interest in the assets of an entity after deducting all of its liabilities. Equity instruments are recorded at the proceeds received, net of direct issue costs.

***Financial Liabilities***

There are no significant changes in classification and measurement of financial liabilities.

From January 1, 2020, financial liabilities within the scope of PSAK No. 71 are classified as follows: (i) financial liabilities at amortized cost, (ii) financial liabilities at fair value through profit and loss (FVPTL) or other comprehensive income (FVOCI). The Company determines the classification of its financial liabilities at initial recognition.

Sebelum 1 Januari 2020, Perusahaan mengklasifikasikan liabilitas keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran. Liabilitas keuangan diklasifikasikan menjadi liabilitas yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, dan liabilitas keuangan lain-lain. Liabilitas keuangan lain-lain diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Seluruh liabilitas keuangan diakui pada awalnya sebesar nilai wajar dan, dalam hal pinjaman dan utang, termasuk biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Amortisasi suku bunga efektif disajikan sebagai bagian dari beban keuangan dalam laba rugi.

Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi

Liabilitas keuangan pada biaya perolehan diamortisasi diukur pada jumlah yang diakui saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kategori ini meliputi utang bank, utang usaha, utang lain-lain, beban akrual dan liabilitas sewa yang dimiliki oleh Perusahaan.

***Saling Hapus Instrumen Keuangan***

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan jika, dan hanya jika, Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Prior to January 1, 2020, the Company classifies its financial liabilities in accordance with PSAK No. 55, Financial Instruments: Recognition and Measurement. Financial liabilities are classified into financial liabilities at fair value through profit or loss, and other liabilities. Other liabilities are measured at amortized cost.

All financial liabilities are recognized initially at fair value and, in the case of loans and borrowings, inclusive of directly attributable transaction costs and subsequently measured at amortized cost using the effective interest rate method. The amortization of the effective interest rate is included in finance costs in profit or loss.

Financial liabilities at amortized cost

Financial liabilities at amortized cost is measured at initial amount minus the principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between that initial amount and the maturity amount.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company's bank loans, trade accounts payable, other payables, accrued expenses and lease liabilities are included in this category.

***Offsetting of Financial Instruments***

Financial assets and liabilities are offset and the net amount is reported in the statement of financial position if, and only if, there is a currently enforceable right to offset the recognized amounts and there is intention to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

### ***Penurunan Nilai Aset Keuangan***

#### Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap periode pelaporan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit dari instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian, Perusahaan menggunakan perubahan atas risiko gagal bayar yang terjadi sepanjang perkiraan usia instrumen keuangan daripada perubahan atas jumlah kerugian kredit ekspektasian. Dalam melakukan penilaian, Perusahaan membandingkan antara risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat periode pelaporan dengan risiko gagal bayar yang terjadi atas instrumen keuangan pada saat pengakuan awal dan mempertimbangkan kewajaran serta ketersediaan informasi, yang tersedia tanpa biaya atau usaha pada saat tanggal pelaporan terkait dengan kejadian masa lalu, kondisi terkini dan perkiraan atas kondisi ekonomi di masa depan, yang mengindikasikan kenaikan risiko kredit sejak pengakuan awal.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan.

#### Sebelum 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan pengukuran penurunan nilai aset keuangan sesuai dengan PSAK No. 55, Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran, sebagai berikut:

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, dan secara individual atau kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

### ***Impairment of Financial Assets***

#### From January 1, 2020

At each reporting date, the Company assess whether the credit risk on a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company uses the change in the risk of a default occurring over the expected life of the financial instrument instead of the change in the amount of expected credit losses. To make that assessment, the Company compares the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, that is available without undue cost or effort at the reporting date about past events, current conditions and forecasts of future economic conditions, that is indicative of significant increases in credit risk since initial recognition.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses.

#### Prior to January 1, 2020

The Company applies measurement for impairment of financial assets in accordance with PSAK No.55, Financial Instruments, as follows:

The management first assesses whether objective evidence of impairment exists individually for financial assets that are individually significant, and individually or collectively for financial assets that are not individually significant. If the management determines that no objective evidence of impairment exists for an individually assessed financial asset, whether significant or not, the asset is included in a group of financial assets with similar credit risk characteristics and that group of financial assets is collectively assessed for impairment. Assets that are individually assessed for impairment and for which an impairment loss, is or continues to be recognized are not included in a collective assessment of impairment.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa rugi penurunan nilai telah terjadi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut. Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun cadangan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laba rugi.

Jika, pada tahun berikutnya, jumlah kerugian penurunan nilai berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas cadangan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

#### ***Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan***

##### **1. Aset Keuangan**

Aset keuangan (atau bagian dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- a. Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- b. Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya penundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- c. Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

##### **2. Liabilitas Keuangan**

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan, atau telah kadaluarsa.

If there is an objective evidence that an impairment loss has been incurred, the amount of the loss is measured as the difference between the asset's carrying amount and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate. The carrying amount of the asset shall be reduced either directly or through the use of an allowance account. The amount of loss is charged to profit or loss.

If, in a subsequent year, the amount of the impairment loss decreases because of an event occurring after the impairment was recognized, the previously recognized impairment loss is reversed. Any subsequent reversal of an impairment loss is recognized in profit or loss, to the extent that the carrying value of the asset does not exceed its amortized cost at the reversal date.

#### ***Derecognition of Financial Assets and Liabilities***

##### **1. Financial Assets**

Financial asset (or, where applicable, a part of a financial asset or part of a group of similar financial assets) is derecognized when:

- a. The rights to receive cash flows from the asset have expired;
- b. The Company retains the right to receive cash flows from the asset, but has assumed a contractual obligation to pay them in full without material delay to a third party under a "pass-through" arrangement; or
- c. The Company has transferred its rights to receive cash flows from the asset and either (i) has transferred substantially all the risks and rewards of the asset, or (ii) has neither transferred nor retained substantially all the risks and rewards of the asset, but has transferred control of the asset.

##### **2. Financial Liabilities**

A financial liability is derecognized when the obligation under the contract is discharged, cancelled or has expired.

**f. Pengukuran Nilai Wajar**

Pengukuran nilai wajar didasarkan pada asumsi bahwa transaksi untuk menjual aset atau mengalihkan liabilitas akan terjadi:

- di pasar utama untuk aset atau liabilitas tersebut atau;
- jika tidak terdapat pasar utama, di pasar yang paling menguntungkan untuk aset atau liabilitas tersebut.

Perusahaan harus memiliki akses ke pasar utama atau pasar yang paling menguntungkan pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset atau liabilitas diukur menggunakan asumsi yang akan digunakan pelaku pasar ketika menentukan harga aset atau liabilitas tersebut, dengan asumsi bahwa pelaku pasar bertindak dalam kepentingan ekonomi terbaiknya.

Ketika Perusahaan menggunakan teknik penilaian, maka Perusahaan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Seluruh aset dan liabilitas yang mana nilai wajar aset atau liabilitas tersebut diukur atau diungkapkan, dikategorikan dalam hirarki nilai wajar sebagai berikut:

- Level 1 – harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik;
- Level 2 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar dapat diobservasi, baik secara langsung maupun tidak langsung;
- Level 3 – teknik penilaian dimana level input terendah yang signifikan terhadap pengukuran nilai wajar tidak dapat diobservasi.

Untuk aset dan liabilitas yang diukur pada nilai wajar secara berulang dalam laporan keuangan, maka Perusahaan menentukan apakah telah terjadi transfer di antara level hirarki dengan menilai kembali pengkategorian level nilai wajar pada setiap akhir periode pelaporan.

**f. Fair Value Measurement**

The fair value measurement is based on the presumption that the transaction to sell the asset or transfer the liability takes place either:

- in the principal market for the asset or liability or;
- in the absence of a principal market, in the most advantageous market for the asset or liability.

The Company must have access to the principal or the most advantageous market at the measurement date.

The fair value of an asset or a liability is measured using the assumptions that market participants would use when pricing the asset or liability, assuming that market participants act in their economic best interest.

When the Company uses valuation techniques, it maximizes the use of relevant observable inputs and minimizing the use of unobservable inputs.

All assets and liabilities for which fair value is measured or disclosed in the financial statements are categorized within the fair value hierarchy as follows:

- Level 1 - Quoted (unadjusted) market prices in active markets for identical assets or liabilities;
- Level 2 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is directly or indirectly observable;
- Level 3 - Valuation techniques for which the lowest level input that is significant to the fair value measurement is unobservable.

For assets and liabilities that are recognized in the financial statements on a recurring basis, the Company determines whether there are transfers between levels in the hierarchy by re-assessing categorization at the end of each reporting period.

**g. Persediaan**

Persediaan dinyatakan berdasarkan biaya atau nilai realisasi bersih, mana yang lebih rendah (*the lower of cost and net realizable value*). Biaya persediaan ditentukan berdasarkan metode rata-rata.

Cadangan persediaan usang dan cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dibentuk untuk menyesuaikan nilai persediaan ke nilai realisasi bersih.

**h. Biaya Dibayar Dimuka**

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

**i. Aset Tetap**

Aset tetap dinyatakan berdasarkan biaya perolehan, tetapi tidak termasuk biaya perawatan sehari-hari, dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset tetap meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak boleh dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap.

Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight-line method*) selama masa manfaat aset tetap sebagai berikut:

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Factory fixture</i>	4 - 8

**g. Inventories**

Inventories are stated at cost or net realizable value, whichever is lower. Cost is determined using the average method.

Allowance for inventory obsolescence and decline in value of the inventories are provided to reduce the carrying value of inventories to their net realizable values.

**h. Prepaid Expenses**

Prepaid expenses are amortized over their beneficial or contract periods using the straight-line method.

**i. Property and Equipment**

Property and equipment are carried at cost, excluding day to day servicing, less accumulated depreciation and any impairment in value. Land is not depreciated and is stated at cost less any impairment in value.

The initial cost of property and equipment consists of its purchase price, including import duties and taxes and any directly attributable costs in bringing the property and equipment to its working condition and location for its intended use.

Expenditures incurred after the property and equipment have been put into operations, such as repairs and maintenance costs, are normally charged to operations in the year such costs are incurred. In situations where it can be clearly demonstrated that the expenditures have resulted in an increase in the future economic benefits expected to be obtained from the use of the property and equipment beyond its originally assessed standard of performance, the expenditures are capitalized as additional costs of property and equipment.

Depreciation are computed on a straight-line basis over the property and equipment's useful lives as follows:

Tahun/Years

Bangunan/ <i>Building</i>	20
Mesin dan peralatan/ <i>Machinery and equipment</i>	8 - 16
Peralatan berat/ <i>Heavy equipment</i>	4 - 8
Kendaraan/ <i>Vehicle</i>	4 - 8
Inventaris kantor/ <i>Office fixture</i>	4 - 8
Inventaris pabrik/ <i>Factory fixture</i>	4 - 8

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang signifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap diakui dalam laba rugi pada tahun terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

#### ***Aset Tetap Dalam Pembangunan***

Aset tetap dalam pembangunan merupakan aset tetap dalam tahap konstruksi, yang dinyatakan pada biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya akan direklasifikasi ke akun aset tetap yang bersangkutan dan akan disusutkan pada saat konstruksi selesai secara substansial dan aset tersebut telah siap digunakan sesuai tujuannya.

#### **j. Transaksi Sewa**

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 73 yang mensyaratkan pengakuan liabilitas sewa sehubungan dengan sewa yang sebelumnya diklasifikasikan sebagai 'sewa operasi'. Kebijakan ini berlaku untuk kontrak yang disepakati atau yang telah berubah, pada atau setelah 1 Januari 2020.

Pada tanggal permulaan kontrak, Perusahaan menilai apakah kontrak merupakan, atau mengandung, sewa. Suatu kontrak merupakan atau mengandung sewa jika kontrak tersebut memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian selama suatu jangka waktu untuk dipertukarkan dengan imbalan.

*Sebagai penyewa*

Untuk menilai apakah kontrak memberikan hak untuk mengendalikan penggunaan aset identifikasian, Perusahaan harus menilai apakah:

The carrying values of property and equipment are reviewed for impairment when events or changes in circumstances indicate that the carrying values may not be recoverable.

When each major inspection is performed, its cost is recognized in the carrying amount of the item of property and equipment as a replacement if the recognition criteria are satisfied. Such major inspection is capitalized and amortized over the next major inspection activity.

An item of property and equipment is derecognized upon disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gains or loss arising from derecognition of property and equipment is included in profit or loss in the year the item is derecognized.

The asset's residual values, if any, useful lives and depreciation method are reviewed and adjusted if appropriate, at each financial year end.

#### ***Construction in Progress***

Construction in progress represents property and equipment under construction which is stated at cost and is not depreciated. The accumulated costs will be reclassified to the respective property and equipment account and will be depreciated when the construction is substantially complete and the asset is ready for its intended use.

#### **j. Lease Transaction**

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 73, which set the requirement for the recognition of lease liabilities in relation to leases which had been previously classified as operating lease'. This policy is applied to contracts entered into or changed, on or after January 1, 2020.

At the inception of a contract, the Company assesses whether the contract is, or contains, a lease. A contract is or contains a lease if the contract conveys the right to control the use of an identified assets for a period of time in exchange for consideration.

*As lessee*

To assess whether a contract conveys the right to control the use of an identified asset, the Company shall assesses whether:

- Perusahaan memiliki hak untuk mendapatkan secara substansial seluruh manfaat ekonomi dari penggunaan aset identifikasian; dan
- Perusahaan memiliki hak untuk mengarahkan penggunaan aset identifikasian. Perusahaan memiliki hak ini ketika Perusahaan memiliki hak untuk pengambilan keputusan yang relevan tentang bagaimana dan untuk tujuan apa aset digunakan telah ditentukan sebelumnya dan:
  1. Perusahaan memiliki hak untuk mengoperasikan aset;
  2. Perusahaan telah mendesain aset dengan cara menetapkan sebelumnya bagaimana dan untuk tujuan apa aset akan digunakan selama periode penggunaan.

Pada tanggal awal dimulainya kontrak atau pada tanggal penilaian kembali atas kontrak yang mengandung sebuah komponen sewa, Perusahaan mengalokasikan imbalan dalam kontrak ke masing-masing komponen sewa berdasarkan harga tersendiri relatif dari komponen sewa dan harga tersendiri agregat dari komponen nonsewa.

Pada tanggal permulaan sewa, Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa. Aset hak-guna diukur pada biaya perolehan, dimana meliputi jumlah pengukuran awal liabilitas sewa yang disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan.

Aset hak-guna kemudian disusutkan menggunakan metode garis lurus dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

Liabilitas sewa diukur pada nilai kini pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan dengan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, maka menggunakan suku bunga pinjaman inkremental. Pada umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai tingkat bunga diskonto.

Pembayaran sewa yang termasuk dalam pengukuran liabilitas sewa meliputi pembayaran berikut ini:

- pembayaran tetap, termasuk pembayaran tetap secara substansi;

- The Company has the right to obtain substantially all the economic benefits from use of the asset throughout the period of use; and
- The Company has the right to direct the use of the asset. The Company has this right when it has the decision-making rights that are the most relevant to changing how and for what purpose the asset is used are predetermined:
  1. The Company has the right to operate the asset;
  2. The Company has designed the asset in a way that predetermined how and for what purpose it will be used.

At the inception or on reassessment of a contract that contains a lease component, the Company allocates the consideration in the contract to each lease component on the basis of their relative stand-alone prices and the aggregate stand-alone price of the non-lease components.

The Company recognizes a right-of-use assets and a lease liability at the lease commencement date. The right-of-use assets are initially measured at cost, which comprises the initial amount of the lease liability adjusted for any lease payment made at or before the commencement date.

The right-of-use assets are subsequently depreciated using the straight-line method from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

The lease liability is initially measured at the present value of the lease payments that are not paid at the commencement date, discounted using the interest rate implicit in the lease or, if that rate cannot be readily determined, using incremental borrowing rate. Generally, the Company uses its incremental borrowing rate as the discount rate.

Lease payments included in the measurement of the lease liability comprise the following:

- fixed payments, including in-substance fixed payments;

- pembayaran sewa variabel yang bergantung pada indeks atau suku bunga yang pada awalnya diukur dengan menggunakan indeks atau suku bunga pada tanggal permulaan;
- jumlah yang diperkirakan akan dibayarkan oleh penyewa dengan jaminan nilai residual;
- harga eksekusi opsi beli jika Perusahaan cukup pasti untuk mengeksekusi opsi tersebut; dan
- penalti karena penghentian awal sewa kecuali jika Perusahaan cukup pasti untuk tidak menghentikan lebih awal.

Pembayaran sewa dialokasikan menjadi bagian pokok dan biaya keuangan. Biaya keuangan dibebankan pada laba rugi selama periode sewa sehingga menghasilkan tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas untuk setiap periode.

Jika sewa mengalihkan kepemilikan aset pendasar kepada Perusahaan pada akhir masa sewa atau jika biaya perolehan aset hak-guna merefleksikan Perusahaan akan mengeksekusi opsi beli, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga akhir umur manfaat aset pendasar. Jika tidak, maka Perusahaan menyusutkan aset hak-guna dari tanggal permulaan hingga tanggal yang lebih awal antara akhir umur manfaat aset hak-guna atau akhir masa sewa.

#### Sebelum 1 Januari 2020

Penentuan apakah suatu perjanjian merupakan, atau mengandung, sewa dibuat berdasarkan substansi perjanjian pada tanggal awal sewa. Perjanjian tersebut ditelaah apakah pemenuhan atas perjanjian bergantung dari penggunaan aset tertentu atau aset, dan apakah perjanjian memberikan hak untuk menggunakan aset, bahkan jika hak tersebut tidak dijabarkan secara eksplisit di perjanjian.

Sewa dimana seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset secara signifikan berada pada pesewa diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Pembayaran sewa dalam sewa operasi dibebankan dalam laba rugi secara garis lurus selama masa sewa.

- variable lease payments that depend on an index or a rate, initially measured using the index or rate as at the commencement date;
- amounts expected to be payable under a residual value guarantee;
- the exercise price under a purchase option that the Company is reasonably certain to exercise; and
- penalties for early termination of a lease unless the Company is reasonably certain not to terminate early.

Each lease payment is allocated between the liability and finance cost. The finance cost is charged to profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period.

If the lease transfers ownership of the underlying asset to the Company by the end of the lease term or if the cost of the right-of-use assets reflects that the Company will exercise a purchase option, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the end of the useful life of the underlying asset. Otherwise, the Company depreciates the right-of-use assets from the commencement date to the earlier of the end of the useful life of the right-of-use assets or the end of the lease term.

#### Prior to January 1, 2020

The determination of whether an arrangement is or contains a lease is based on the substance of the arrangement at the inception date. The arrangement is assessed whether fulfillment of the arrangement is dependent on the use of a specific asset or assets and the arrangement conveys a right to use the asset or assets, even if that right is not explicitly specified in the arrangement.

Leases in which a significant portion of the risks and rewards incidental to ownership retained by the lessor are classified as operating leases.

Payments made under operating leases are charged profit or loss on a straight-line basis over the period of the lease.

Sewa dimana Perusahaan memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat terkait dengan pemilikan aset diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan. Sewa pembiayaan dikapitalisasi pada awal masa sewa sebesar nilai yang lebih rendah antara nilai wajar aset sewaan dan nilai kini dari pembayaran sewa minimum.

Setiap pembayaran sewa pembiayaan dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan kewajiban sewa, dikurangi beban keuangan disajikan sebagai liabilitas jangka panjang. Unsur bunga sebagai biaya keuangan dibebankan dalam laba rugi setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas saldo liabilitas. Aset tetap yang diperoleh melalui sewa pembiayaan disusutkan selama jangka waktu yang lebih pendek antara periode masa sewa dan umur manfaatnya.

**k. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan**

Pada setiap akhir periode pelaporan tahunan, Perusahaan menelaah apakah terdapat indikasi suatu aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut atau pada saat uji tahunan penurunan nilai aset perlu dilakukan, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan aset tersebut.

Jika nilai tercatat aset lebih besar daripada nilai terpulihkannya, maka aset tersebut dinyatakan mengalami penurunan nilai dan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan bersih didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset.

Penelaahan dilakukan pada akhir setiap periode pelaporan tahunan untuk mengetahui apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai aset yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika indikasi dimaksud ditemukan, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Kerugian penurunan nilai yang diakui dalam periode sebelumnya akan dipulihkan apabila nilai tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya maupun nilai tercatat, neto setelah penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun-tahun sebelumnya. Setelah pemulihan tersebut, penyusutan aset tersebut disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan nilai tercatat aset yang direvisi, dikurangi nilai sisanya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

Leases whereby the Company has substantially all the risks and rewards incidental to ownership are classified as finance leases. Finance leases are capitalised at the lease's commencement at the lower of the fair value of the leased assets and the present value of the minimum lease payments.

Each finance lease payment is allocated between the finance and liability. The corresponding rental obligations, net of finance charges, are included in other long-term payables. The interest element of the finance cost is charged to the statements of profit or loss over the lease period so as to produce a constant periodic rate of interest on the remaining balance of the liability for each period. The fixed asset acquired under finance leases is depreciated over the shorter of the useful life of the asset and the lease term.

**k. Impairment of Non-Financial Assets**

The Company assesses at each annual reporting period whether there is an indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, or when annual impairment testing for an asset is required, the Company makes an estimate of the asset's recoverable amount.

Where the carrying amount of an asset exceeds its recoverable amount, the asset is considered impaired and impairment losses are recognized in profit or loss. In assessing the value in use, the estimated net future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

An assessment is made at each annual reporting period as to whether there is any indication that previously recognized impairment losses recognized for an asset may no longer exist or may have decreased. If such indication exists, the recoverable amount is estimated. A previously recognized impairment loss for an asset is reversed in profit or loss to the extent that the carrying amount of the assets does not exceed its recoverable amount nor exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation, had no impairment loss been recognized for the asset in prior years. After such a reversal, the depreciation charge on the said asset is adjusted in future periods to allocate the asset's revised carrying amount, less any residual value, on a systematic basis over its remaining useful life.

**I. Pengakuan Pendapatan dan Beban**

Sejak 1 Januari 2020

Perusahaan menerapkan PSAK No. 72 yang mensyaratkan pengakuan pendapatan harus memenuhi 5 langkah analisa sebagai berikut:

1. Identifikasi kontrak dengan pelanggan.
2. Identifikasi kewajiban pelaksanaan dalam kontrak. Kewajiban pelaksanaan merupakan janji-janji dalam kontrak untuk menyerahkan barang atau jasa yang memiliki karakteristik berbeda ke pelanggan.
3. Penetapan harga transaksi. Harga transaksi merupakan jumlah imbalan yang berhak diperoleh suatu entitas sebagai kompensasi atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan. Jika imbalan yang dijanjikan di kontrak mengandung suatu jumlah yang bersifat variabel, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah imbalan tersebut sebesar jumlah yang diharapkan berhak diterima atas diteruskannya barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan dikurangi dengan estimasi jumlah jaminan kinerja jasa yang akan dibayarkan selama periode kontrak.
4. Alokasi harga transaksi ke setiap kewajiban pelaksanaan dengan menggunakan dasar harga jual berdiri sendiri relatif dari setiap barang atau jasa berbeda yang dijanjikan di kontrak. Ketika tidak dapat diamati secara langsung, harga jual berdiri sendiri relatif diperkirakan berdasarkan biaya yang diharapkan ditambah marjin.
5. Pengakuan pendapatan ketika kewajiban pelaksanaan telah dipenuhi dengan menyerahkan barang atau jasa yang dijanjikan ke pelanggan (ketika pelanggan telah memiliki pengendalian atas barang atau jasa tersebut).

Kewajiban pelaksanaan dapat dipenuhi dengan 2 cara, yakni:

- a. Suatu titik waktu (umumnya janji untuk menyerahkan barang ke pelanggan); atau
- b. Suatu periode waktu (umumnya janji untuk menyerahkan jasa ke (pelanggan). Untuk kewajiban pelaksanaan yang dipenuhi dalam suatu periode waktu, Perusahaan memilih ukuran penyelesaian yang sesuai untuk penentuan jumlah pendapatan yang harus diakui karena telah terpenuhinya kewajiban pelaksanaan.

**I. Revenue and Expense Recognition**

From January 1, 2020

The Company has applied PSAK No. 72, which requires revenue recognition to fulfill 5 steps of assessment:

1. Identify contract(s) with a customer.
2. Identify the performance obligations in the contract. Performance obligations are promises in a contract to transfer to a customer goods or services that are distinct
3. Determine the transaction price. Transaction price is the amount of consideration to which an entity expects to be entitled in exchange for transferring promised goods or services to a customer. If the consideration promised in a contract includes a variable amount, the Company estimates the amount of consideration to which it expects to be entitled in exchange for transferring the promised goods or services to a customer less the estimated amount of service level guarantee which will be paid during the contract period.
4. Allocate the transaction price to each performance obligation on the basis of the relative stand-alone selling prices of each distinct goods or services promised in the contract. here these are not directly observable, the relative stand-alone selling price are estimated based on expected cost plus margin.
5. Recognize revenue when performance obligation is satisfied by transferring a promised goods or services to a customer (which is when the customer obtains control of that goods or services).

A performance obligation may be satisfied at the following:

- a. A point in time (typically for promises to transfer goods to a customer); or
- b. Over time (typically for promises to transfer services to a customer). For a performance obligation satisfied over time, the Company selects an appropriate measure of progress to determine the amount of revenue that should be recognized as the performance obligation is satisfied.

Pendapatan atas penjualan dalam negeri diakui pada saat barang diserahkan kepada pelanggan.

Revenue from domestic sales are recognized when the goods are delivered to customers.

Pendapatan bunga dan beban bunga dari instrumen keuangan diakui dalam laba rugi secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif.

Interest income and interest expense for all financial instruments are recognized in profit or loss in accrual basis using the effective interest method.

Beban diakui pada saat terjadinya, kecuali biaya pinjaman yang memenuhi persyaratan kapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset kualifikasian.

Expenses are recognized when they are incurred, except for certain borrowing costs that qualify for capitalization as part of cost of a qualifying asset.

Sebelum 1 Januari 2020

Prior to January 1, 2020

Pendapatan diakui ketika besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Perusahaan dan jumlahnya dapat diukur secara handal.

Revenue is recognized to the extent that it is probable that the economic benefits will flow to the Company and the revenue can be reliably measured.

Pendapatan diukur pada nilai wajar imbalan yang diterima atau dapat diterima dari penjualan barang dalam kegiatan usaha normal Perusahaan. Pendapatan disajikan bersih setelah dikurangkan dengan Pajak Pertambahan Nilai, pengembalian, dan diskon.

Revenue is measured at the fair value of the consideration received or receivable for the sale of goods in the ordinary course of the Company's activities. Revenue is shown net of value-added tax, returns, and discounts.

**m. Imbalan Kerja**

**m. Employee Benefits**

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Pendek***

***Short-term Employee Benefits Liability***

Imbalan kerja jangka pendek diakui sebesar jumlah yang tak-terdiskonto sebagai liabilitas pada laporan posisi keuangan setelah dikurangi dengan jumlah yang telah dibayar dan sebagai beban dalam laba rugi.

Short-term employee benefits are recognized at its undiscounted amount as a liability after deducting any amount already paid in the statement of financial position and as an expense in profit or loss.

***Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang***

***Long-term Employee Benefits Liability***

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang merupakan imbalan pasca-kerja manfaat pasti yang dibentuk tanpa pendanaan khusus dan didasarkan pada masa kerja dan jumlah penghasilan karyawan pada saat pensiun yang dihitung menggunakan metode Projected Unit Credit. Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti langsung diakui dalam laporan posisi keuangan dan penghasilan komprehensif lain pada periode terjadinya dan tidak akan direklasifikasi ke laba rugi, namun menjadi bagian dari saldo laba. Biaya liabilitas imbalan pasti lainnya terkait dengan program imbalan pasti diakui dalam laba rugi.

Long-term employee benefits liability represents post-employment benefits, unfunded defined-benefit plans which amounts are determined based on years of service and salaries of the employees at the time of pension and calculated using the Projected Unit Credit. Remeasurement is reflected immediately in the statement of financial position with a charge or credit recognized in other comprehensive income in the period in which they occur and not to be reclassified to profit or loss but reflected immediately in retained earnings. All other costs related to the defined-benefit plan are recognized in profit or loss.

Liabilitas imbalan kerja jangka panjang yang diakui dalam laporan posisi keuangan mencerminkan nilai kini kewajiban imbalan pasti.

Long-term employee benefits liability recognized in the statement of financial position represents the present value of the defined benefit obligation.

**n. Pajak Penghasilan**

**n. Income Tax**

***Pajak Kini***

***Current Tax***

Pajak kini ditentukan berdasarkan laba kena pajak dalam tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku.

Current tax expense is determined based on the taxable income for the year computed using prevailing tax rates.

### **Pajak Tangguhan**

Pajak tangguhan diakui sebagai liabilitas jika terdapat perbedaan temporer kena pajak yang timbul dari perbedaan antara dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan. Aset pajak tangguhan diakui dan direviu pada setiap tanggal pelaporan atau diturunkan jumlah tercatatnya, sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak tersedia untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang dapat dikurangkan dan rugi fiskal yang dapat dikompensasikan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (atau peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal pelaporan.

Aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan saling hapus jika dan hanya jika, terdapat hak yang dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini.

#### **o. Laba per Saham Dasar**

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba diatribusikan kepada pemilik Perusahaan tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

#### **p. Biaya Penerbitan Saham**

Biaya penerbitan saham dikurangkan dari tambahan modal disetor dan tidak diamortisasi.

#### **q. Informasi Segmen**

Informasi segmen disusun sesuai dengan kebijakan akuntansi yang dianut dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan.

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal Perusahaan yang secara berkala dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya ke dalam segmen dan penilaian kinerja Perusahaan.

#### **r. Provisi**

Provisi diakui jika Perusahaan mempunyai kewajiban kini (hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, yang memungkinkan Perusahaan harus menyelesaikan kewajiban tersebut dan estimasi yang andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi adalah hasil estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada tanggal pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian terkait kewajiban tersebut.

### **Deferred Tax**

Deferred tax is provided using the liability method on temporary differences between the tax bases of assets and liabilities and their carrying amounts for financial reporting purposes at the reporting date.

Deferred tax assets are recognized for all deductible temporary differences and the carry forward benefit of any unused tax losses. Deferred tax assets are recognized and reviewed at each reporting date and reduced to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary differences and the carry forward benefit of unused tax losses can be utilized.

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply in the year when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (or tax laws) that have been enacted or substantively enacted at the reporting date.

Deferred tax assets and deferred tax liabilities are offset if and only if, a legally enforceable right exists to set off current tax assets against current tax liabilities.

#### **o. Basic Earnings per Share**

Basic earnings per share are computed by dividing net income attributable to the owners of the Company for the year by the weighted average number of shares outstanding during the year.

#### **p. Stock Issuance Costs**

Stock issuance costs are deducted from additional paid-in capital and are not amortized.

#### **q. Segment Information**

Segment information is prepared using the accounting policies adopted for preparing and presenting the financial statements.

Operating segments are required to be identified on the basis of internal reports about the components of the Company that are regularly reviewed by the chief operating decision maker in order to allocate resources to the segments and to assess their performances.

#### **r. Provisions**

Provisions are recognized when the Company has present obligation (legal or constructive) as a result of a past event, it is probable that the Company will be required to settle the obligation, and a reliable estimate can be made of the amount of the obligation.

The amount recognized as a provision is the best estimate of the consideration required to settle the obligation at the reporting date, taking into account the risks and uncertainties surrounding the obligation.

**s. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang menyediakan tambahan informasi mengenai posisi keuangan Perusahaan pada tanggal laporan posisi keuangan (peristiwa penyesuaian), jika ada, telah tercermin dalam laporan keuangan. Peristiwa-peristiwa yang terjadi setelah periode pelaporan yang tidak memerlukan penyesuaian (peristiwa non-penyesuaian), apabila jumlahnya material, telah diungkapkan dalam laporan keuangan.

**3. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen**

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan, seperti yang diungkapkan dalam Catatan 2 pada laporan keuangan, manajemen harus membuat estimasi, pertimbangan, dan asumsi atas nilai tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia oleh sumber-sumber lain. Estimasi dan asumsi tersebut, berdasarkan pengalaman historis dan faktor lain yang dipertimbangkan relevan.

Manajemen berkeyakinan bahwa pengungkapan berikut telah mencakup ikhtisar estimasi, pertimbangan dan asumsi signifikan yang dibuat oleh manajemen, yang berpengaruh terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan serta pengungkapan dalam laporan keuangan.

**Pertimbangan**

Pertimbangan-pertimbangan berikut dibuat oleh manajemen dalam proses penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan yang memiliki dampak yang paling signifikan terhadap jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan:

**a. Mata Uang Fungsional**

Mata uang fungsional Perusahaan adalah mata uang lingkungan ekonomi utama dimana Perusahaan beroperasi. Mata uang tersebut adalah yang paling mempengaruhi harga jual barang dan jasa, dan mata uang dari negara yang kekuatan persaingan dan peraturannya sebagian besar menentukan harga jual barang dan jasa entitas, dan merupakan mata uang yang mana dana dari aktivitas pendanaan dihasilkan.

**b. Klasifikasi Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan**

Perusahaan menentukan klasifikasi aset dan liabilitas tertentu sebagai aset keuangan dan liabilitas keuangan dengan menilai apakah aset dan liabilitas tersebut memenuhi kriteria yang ditetapkan dalam PSAK No. 71 (sebelum 1 Januari 2020: PSAK No. 55). Aset keuangan dan liabilitas keuangan dicatat sesuai dengan kebijakan akuntansi Perusahaan sebagaimana diungkapkan dalam Catatan 2.

**s. Events after the Reporting Period**

Post year-end events that provide additional information about the statement of financial position at the reporting date (adjusting events), if any, are reflected in the financial statements. Post year-end events that are not adjusting events are disclosed in the notes to the financial statements when material.

**3. Management Use of Estimates, Judgments and Assumptions**

In the application of the Company's accounting policies, which are described in Note 2 to the financial statements, management is required to make estimates, judgments, and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant.

Management believes that the following represent a summary of the significant estimates, judgments, and assumptions made that affected certain reported amounts and disclosures in the financial statements.

**Judgments**

The following judgments are made by management in the process of applying the Company's accounting policies that have the most significant effects on the amounts recognized in the financial statements:

**a. Functional Currency**

The functional currency of the Company is the currency of the primary economic environment in which the Company operates. It is the currency, among others, that mainly influences sales prices for goods and services, and of the country whose competitive forces and regulations mainly determine the sales prices of its goods and services, and the currency in which funds from financing activities are generated.

**b. Classification of Financial Assets and Liabilities**

The Company determines the classifications of certain assets and liabilities as financial assets and liabilities by judging if they meet the criteria set forth in PSAK No. 71 (prior to January 1, 2020: PSAK No. 55). Accordingly, the financial assets and liabilities are accounted for in accordance with the Company's accounting policies disclosed in Note 2.

c. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak 1 Januari 2020

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan menilai apakah risiko kredit atas instrumen keuangan telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal. Ketika melakukan penilaian tersebut, Perusahaan mempertimbangkan perubahan risiko gagal bayar yang terjadi selama umur instrumen keuangan.

Dalam melakukan penilaian tersebut, Perusahaan membandingkan risiko gagal bayar yang terjadi pada tanggal pelaporan dengan risiko gagal bayar pada saat pengakuan awal, serta mempertimbangkan informasi, termasuk informasi masa lalu, kondisi saat ini, dan informasi bersifat perkiraan masa depan (*forward-looking*), yang wajar dan didukung yang tersedia tanpa biaya atau upaya berlebihan.

Perusahaan mengukur cadangan kerugian sepanjang umurnya, jika risiko kredit atas instrumen keuangan tersebut telah meningkat secara signifikan sejak pengakuan awal, jika tidak, maka Perusahaan mengukur cadangan kerugian untuk instrumen keuangan tersebut sejumlah kerugian kredit ekspektasian 12 bulan. Suatu evaluasi yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala pada setiap periode pelaporan. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian ekspektasian yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan atas informasi yang tersedia atau berlaku pada saat itu.

Sebelum 1 Januari 2020

Cadangan kerugian penurunan nilai dipelihara pada jumlah yang menurut manajemen adalah memadai untuk menutup kemungkinan tidak tertagihnya aset keuangan. Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan, Perusahaan secara spesifik menelaah apakah telah terdapat bukti obyektif bahwa suatu aset keuangan telah mengalami penurunan nilai (tidak tertagih).

Cadangan yang dibentuk adalah berdasarkan pengalaman penagihan masa lalu dan faktor-faktor lainnya yang mungkin mempengaruhi kolektibilitas, antara lain kemungkinan kesulitan likuiditas atau kesulitan keuangan yang signifikan yang dialami oleh debitur atau penundaan pembayaran yang signifikan.

c. Allowance for Impairment of Financial Assets

From January 1, 2020

At each financial position reporting date, the Company shall assess whether the credit risk of a financial instrument has increased significantly since initial recognition. When making the assessment, the Company shall use the change in the risk of a default over the expected life of the financial instrument.

To make that assessment, the Company shall compare the risk of a default occurring on the financial instrument as at the reporting date with the risk of a default occurring on the financial instrument as at the date of initial recognition and consider reasonable and supportable information, including that which is forward-looking, that is available without undue cost or effort.

The Company shall measure the loss allowance for a financial instrument at an amount equal to the lifetime expected credit losses if the credit risk on that financial instrument has increased significantly since initial recognition, otherwise, the Company shall measure the loss allowance for that financial instrument at an amount equal to 12-month expected credit losses. Evaluation of financial assets to determine the allowance for expected loss to be provided is performed periodically in each reporting period. Therefore, the timing and amount of allowance for expected credit loss recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that are available or valid at each period.

Prior to January 1, 2020

Allowance for impairment losses is maintained at a level considered adequate to provide for potentially uncollectible receivables. The Company assesses specifically at each statement of financial position date whether there is an objective evidence that a financial asset is impaired (uncollectible).

The level of allowance is based on past collection experience and other factors that may affect collectability such as the probability of insolvency or significant financial difficulties of the debtors or significant delay in payments.

Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka saat dan besaran jumlah yang dapat ditagih diestimasi berdasarkan pengalaman kerugian masa lalu. Cadangan kerugian penurunan nilai dibentuk atas akun-akun yang diidentifikasi secara spesifik telah mengalami penurunan nilai. Akun pinjaman yang diberikan dan piutang dihapusbukukan berdasarkan keputusan manajemen bahwa aset keuangan tersebut tidak dapat ditagih atau direalisasi meskipun segala cara dan tindakan telah dilaksanakan. Suatu evaluasi atas piutang, yang bertujuan untuk mengidentifikasi jumlah cadangan yang harus dibentuk, dilakukan secara berkala sepanjang tahun. Oleh karena itu, saat dan besaran jumlah cadangan kerugian penurunan nilai yang tercatat pada setiap periode dapat berbeda tergantung pada pertimbangan dan estimasi yang digunakan.

Nilai tercatat aset keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Kas dan setara kas	85.990.562.715	17.241.644.754	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	31.224.881.402	37.049.364.772	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.936.035.200	7.808.020.340	Related party
Pihak ketiga	120.160.709.544	161.197.724.690	Third parties
Piutang lain-lain	447.110	1.178.748.382	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	322.197.378	Deposit
Jumlah	<u>240.634.833.349</u>	<u>224.797.700.316</u>	Total

If there is an objective evidence of impairment, timing and collectible amounts are estimated based on historical loss data. Allowance is provided on accounts specifically identified as impaired. Written-off loans and receivables are based on management's decisions that the financial assets are uncollectible or cannot be realized in whatsoever actions have been taken. Evaluation of receivables to determine the total allowance to be provided is performed periodically during the year. Therefore, the timing and amount of allowance recorded at each period might differ based on the judgments and estimates that have been used.

The carrying values of the Company's financial assets as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

d. **Komitmen Sewa**

**Komitmen Sewa Operasi - Perusahaan sebagai Penyewa**

Perusahaan telah menandatangani perjanjian sewa ruangan. Perusahaan menentukan bahwa sewa tersebut memenuhi kriteria pengakuan dan pengukuran aset hak-guna dan liabilitas sewa sesuai dengan PSAK No. 73, Sewa.

e. **Pajak Penghasilan**

Pertimbangan yang signifikan dibutuhkan untuk menentukan jumlah pajak penghasilan. Terdapat sejumlah transaksi dan perhitungan yang menimbulkan ketidakpastian penentuan jumlah pajak penghasilan karena interpretasi atas peraturan pajak yang berbeda. Jika hasil pemeriksaan pajak berbeda dengan jumlah yang sebelumnya telah dibukukan, maka selisih tersebut akan berdampak terhadap aset dan liabilitas pajak kini dan tangguhan dalam periode dimana hasil pemeriksaan tersebut terjadi.

d. **Lease Commitments**

**Operating Lease Commitments – Company as Lessee**

The Company has entered into lease agreements for commercial spaces. The Company has determined that those leases meet the criteria for recognition and measurement of right-to-use assets and lease liabilities in accordance with PSAK No. 73, Leases.

e. **Income Taxes**

Significant judgment is required in determining the provision for income taxes. There are many transactions and calculations for which the ultimate tax determination is uncertain due to different interpretation of tax regulations. Where the final tax outcome of these matters is different from the amounts that were initially recorded, such differences will have an impact on the current and deferred income tax assets and liabilities in the period in which such determination is made.

Asumsi utama mengenai masa depan dan sumber utama lain dalam mengestimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang mempunyai risiko signifikan yang dapat menyebabkan penyesuaian material terhadap nilai tercatat aset dan liabilitas dalam periode berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada parameter yang tersedia saat laporan keuangan disusun. Kondisi yang ada dan asumsi mengenai perkembangan masa depan dapat berubah karena perubahan situasi pasar yang berada di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut tercermin dalam asumsi ketika keadaan tersebut terjadi:

a. Nilai Wajar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia mensyaratkan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti-bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati nilai tercatatnya.

b. Cadangan Kerugian Penurunan Nilai Persediaan dan Cadangan Persediaan Usang

Perusahaan membentuk cadangan kerugian penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi bahwa tidak terdapat penggunaan masa depan dari persediaan tersebut, atau terdapat kemungkinan persediaan tersebut menjadi usang. Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan dalam estimasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan dalam laporan keuangan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan terhadap nilai tercatat persediaan dan jumlah beban kerugian penurunan nilai persediaan, yang akhirnya akan berdampak pada hasil operasi Perusahaan.

Berdasarkan penilaian manajemen, jumlah cadangan kerugian penurunan nilai

***Estimates and Assumptions***

The key assumptions concerning the future and other key sources of estimation uncertainty at the reporting date that have a significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial period are disclosed below. The Company based its assumptions and estimates on parameters available when the financial statements were prepared. Existing circumstances and assumptions about future developments may change due to market changes on circumstances arising beyond the control of the Company. Such changes are reflected in the assumptions when they occur:

a. Fair Value of Financial Assets and Liabilities

Indonesian Financial Accounting Standards require measurement of certain financial assets and liabilities at fair values, and the disclosure requires the use of estimates. Significant component of fair value measurement is determined based on verifiable objective evidence (i.e. foreign exchange rate, interest rate), while timing and amount of changes in fair value might differ due to different valuation method used.

As of December 31, 2020 and 2019, the fair value of its financial assets and liabilities approximates its carrying value.

b. Allowance for Decline in Value and Inventory Obsolescence

The Company provides allowance for decline in value of inventories based on its estimation that there will be no future usage of such inventories or such inventories will be slow moving in the future. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in the value of inventories reflected in the financial statements are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the carrying value of the inventories and provision for decline in value of inventories, which ultimately impact the result of the Company's operations.

persediaan dan cadangan untuk persediaan usang masing-masing per 31 Desember 2020 dan 2019 sebesar Rp 17.708.871.169 dan Rp 15.982.422.026 telah memadai.

c. Estimasi Masa Manfaat Aset Tetap

Masa manfaat dari masing-masing aset tetap Perusahaan diestimasi berdasarkan jangka waktu aset tersebut diharapkan tersedia untuk digunakan. Estimasi tersebut didasarkan pada penilaian kolektif berdasarkan bidang usaha yang sama, evaluasi teknis internal dan pengalaman dengan aset sejenis.

Estimasi masa manfaat setiap aset ditelaah secara berkala dan diperbarui jika estimasi berbeda dari perkiraan sebelumnya yang disebabkan karena pemakaian, usang secara teknis atau komersial serta keterbatasan hak atau pembatasan lainnya terhadap penggunaan aset. Dengan demikian, hasil operasi di masa mendatang mungkin dapat terpengaruh secara signifikan oleh perubahan dalam jumlah dan waktu terjadinya biaya karena perubahan yang disebabkan oleh faktor-faktor yang disebutkan di atas. Penurunan estimasi masa manfaat ekonomis setiap aset tetap akan menyebabkan kenaikan beban penyusutan dan penurunan nilai tercatat aset tetap.

Nilai tercatat aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 9.

d. Penurunan Nilai Aset Non-Keuangan

Penelaahan atas penurunan nilai dilakukan apabila terdapat indikasi penurunan nilai aset tertentu. Penentuan nilai wajar aset membutuhkan estimasi arus kas yang diharapkan akan dihasilkan dari pemakaian berkelanjutan dan pelepasan akhir atas aset tersebut. Perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan nilai wajar dapat berdampak signifikan pada nilai terpulihkan dan jumlah kerugian penurunan nilai yang terjadi mungkin berdampak material pada hasil operasi Perusahaan.

Nilai tercatat aset non-keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 diungkapkan pada Catatan 9.

Based on the assessment of management, the allowance for decline in value and inventory obsolescence of Rp 17,708,871,169 and Rp 15,982,422,026 as of December 31, 2020 and 2019, respectively, is adequate.

c. Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each of the item of the Company's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on a collective assessment of similar business, internal technical evaluation and experience with similar assets.

The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence, and legal or other limits on the use of the asset. It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above. A reduction in the estimated useful life of any item of property and equipment would increase the recorded depreciation and decrease the carrying values of these assets.

The carrying value of these assets as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed in Note 9.

d. Impairment of Non-Financial Assets

Impairment review is performed when certain impairment indicators are present. Determining the fair value of assets requires the estimation of cash flows expected to be generated from the continued use and ultimate disposition of such assets. Any significant changes in the assumptions used in determining the fair value may materially affect the assessment of recoverable values and any resulting impairment loss could have a material impact on results of operations.

The carrying value of these non-financial asset as of December 31, 2020 and 2019 is disclosed at Note 9.

e. Imbalan Kerja Jangka Panjang

Penentuan liabilitas imbalan kerja jangka panjang dipengaruhi oleh asumsi tertentu yang digunakan oleh aktuaris dalam menghitung jumlah tersebut. Asumsi-asumsi tersebut dijelaskan dalam Catatan 22 dan mencakup, antara lain, tingkat kenaikan gaji dan tingkat diskonto yang ditentukan dengan mengacu pada imbal hasil pasar atas bunga obligasi pemerintah berkualitas tinggi dalam mata uang yang sama dengan mata uang pembayaran imbalan dan memiliki jangka waktu yang mendekati estimasi jangka waktu liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut. Hasil aktual yang berbeda dengan asumsi Perusahaan dibukukan pada penghasilan komprehensif lain dan dengan demikian, berdampak pada jumlah penghasilan komprehensif lain yang diakui dan liabilitas yang tercatat pada periode-periode mendatang.

Manajemen berkeyakinan bahwa asumsi-asumsi yang digunakan adalah tepat dan wajar, namun demikian, perbedaan signifikan pada hasil aktual, atau perubahan signifikan dalam asumsi-asumsi tersebut dapat berdampak signifikan pada jumlah liabilitas imbalan kerja jangka panjang.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, liabilitas imbalan kerja jangka panjang masing-masing sebesar Rp 12.598.770.098 dan Rp 14.350.756.866 (Catatan 22).

f. Aset Pajak Tangguhan

Aset pajak tangguhan diakui untuk semua perbedaan temporer antara nilai tercatat aset dan liabilitas pada laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak jika kemungkinan besar jumlah laba kena pajak akan memadai untuk pemanfaatan perbedaan temporer yang diakui. Estimasi manajemen yang signifikan diperlukan untuk menentukan jumlah aset pajak tangguhan yang diakui berdasarkan kemungkinan waktu terealisasinya dan jumlah laba kena pajak pada masa mendatang serta strategi perencanaan pajak masa depan.

Jumlah aset pajak tangguhan pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 masing-masing sebesar Rp 15.435.516.121 dan Rp 8.878.276.247 (Catatan 23).

e. Long-term Employee Benefits

The determination of the long-term employee benefits is dependent on the selection of certain assumptions used by actuary in calculating such amounts. Those assumptions are described in Note 22 and include, among others, rate of salary increase, and discount rate which is determined after giving consideration to interest rates of high-quality government bonds that are denominated in the currency in which the benefits are to be paid and have terms of maturity approximating the terms of the related employee benefits liability. Actual results that differ from the Company's assumptions are charged to comprehensive income and therefore, generally affect the recognized comprehensive income and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Company's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the amount of long-term employee benefits liability.

As of December 31, 2020 and 2019, long-term employee benefits liability amounted to Rp 12,598,770,098 and Rp 14,350,756,866, respectively (Note 22).

f. Deferred Tax Assets

Deferred tax assets are recognized for all temporary differences between the financial statements' carrying amounts of existing assets and liabilities and their respective taxes bases to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the temporary differences can be utilized. Significant management estimates are required to determine the amount of deferred tax assets that can be recognized, based upon the likely timing and the level of future taxable profits together with future tax planning strategies.

As of December 31, 2020 and 2019, deferred tax assets amounted to Rp 15,435,516,121 and Rp 8,878,276,247, respectively (Note 23).

**4. Kas dan Setara Kas**

**4. Cash and Cash Equivalents**

	2020	2019	
Kas			Cash on hand
Rupiah	72.500.000	72.500.000	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)	2.510.692	2.474.380	U.S. Dollar (Note 27)
Jumlah Kas	75.010.692	74.974.380	Total Cash on hand
Bank			Cash in banks
Rupiah			Rupiah
PT Bank MNC International Tbk	22.544.232.856	14.066.682	PT Bank MNC International Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	5.221.917.497	12.385.061.974	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank HSBC Indonesia	1.261.383.476	2.009.932.590	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Mandiri (Persero) Tbk	440.243.465	1.535.713.444	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	339.000.931	39.863.343	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	191.904.959	196.157.311	PT Bank UOB Buana Tbk
PT Bank Permata Tbk	113.385.346	176.305.937	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	46.302.946	561.351.824	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	30.158.371.476	16.918.453.105	Subtotal
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT HSBC Indonesia	146.095.180	146.689.296	PT HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	40.758.542	82.176.238	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
PT Bank UOB Buana Tbk	19.397.069	19.351.735	PT Bank UOB Buana Tbk
Jumlah	206.250.791	248.217.269	Subtotal
Jumlah Bank	30.364.622.267	17.166.670.374	Total Cash in banks
Deposito berjangka - Rupiah			Time deposits - Rupiah
PT Bank Mega Tbk	50.550.929.756	-	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Mayapada International Tbk	5.000.000.000	-	PT Bank Mayapada International Tbk
Jumlah	55.550.929.756	-	Subtotal
Jumlah	85.990.562.715	17.241.644.754	Total
Suku bunga per tahun Deposito berjangka	5,5%-8%	-	Interest rate per annum on time deposits

**5. Dana yang Dibatasi Penggunaannya**

**5. Restricted Funds**

	2020	2019	
Rekening giro			Current account
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	14.853.190.463	10.210.277.044	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	5.458.713.091	7.390.624.600	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT Bank HSBC Indonesia	10.173.117.160	18.719.251.589	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	739.860.688	729.211.539	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
Jumlah	31.224.881.402	37.049.364.772	Total

Dana berupa rekening giro digunakan sebagai jaminan atas fasilitas *Letter of Credit* yang diberikan oleh bank-bank tersebut dengan jangka waktu kurang dari 1 tahun (Catatan 10).

Funds in current accounts were used as collateral for *Letter of Credit* facilities from the related banks with period of less than 1 year (Note 10).

**6. Piutang Usaha**

Akun ini merupakan piutang usaha yang didenominasikan dalam mata uang Rupiah dengan rincian sebagai berikut:

	2020	2019
<b>a. Berdasarkan pelanggan</b>		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Sarana Steel	2.936.035.200	7.808.020.340
Pihak ketiga		
PT Samudra Baja Dunia	12.876.372.200	565.600.000
PT Graha Bintang Metalindo	11.134.242.800	8.254.452.288
PT Bukit Jaya Perkasa	10.570.008.200	2.574.504.000
PT United Steel Partners Indonesia	6.702.388.904	-
PT Andaru Steel One	7.800.446.967	18.778.121
PT Nusa Indah Metalindo	7.826.063.200	9.473.001.800
PT Utomodeck Metal Works	4.607.159.842	7.851.472.240
PT Kris Wijaya Karya	5.047.351.600	4.702.653.600
PT Cilegon Waja Tama	-	15.062.195.000
PT Cahaya Benteng Mas	-	10.534.403.673
PT Selaras Abadi Cemerlang	-	6.303.921.600
PT Jiutama Baja Perkasa	-	6.203.214.400
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 5 milyar)	66.990.111.077	96.396.315.923
Jumlah	133.554.144.790	167.940.512.645
Cadangan kerugian penurunan nilai	(13.393.435.246)	(6.742.787.955)
Jumlah - bersih	120.160.709.544	161.197.724.690
Jumlah	123.096.744.744	169.005.745.030
<b>b. Berdasarkan umur (hari)</b>		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Belum jatuh tempo	704.539.200	2.255.561.760
Jatuh tempo		
1 - 30 hari	2.231.496.000	4.083.912.500
31 - 60 hari	-	1.468.546.080
Jumlah	2.936.035.200	7.808.020.340

**6. Trade Accounts Receivable**

This account represents trade accounts receivable which denominated in Rupiah with details as follows:

**a. By Debtor**

Related party (Note 26)
PT Sarana Steel
Third parties
PT Samudra Baja Dunia
PT Graha Bintang Metalindo
PT Bukit Jaya Perkasa
PT United Steel Partners Indonesia
PT Andaru Steel One
PT Nusa Indah Metalindo
PT Utomodeck Metal Works
PT Kris Wijaya Karya
PT Cilegon Waja Tama
PT Cahaya Benteng Mas
PT Selaras Abadi Cemerlang
PT Jiutama Baja Perkasa
Others (less than Rp 5 billion each)
Subtotal
Allowance for impairment
Subtotal - net
Total

**b. By Age**

Related party (Note 26)
Current
Past due
1 - 30 days
31 - 60 days
Subtotal - net

	2020	2019	
<b>b. Berdasarkan umur (hari)</b>			<b>b. By Age</b>
Pihak ketiga			Third parties
Belum jatuh tempo	105.978.928.478	88.283.544.833	Current
Jatuh tempo			Past due
1 - 30 hari	14.312.733.401	53.451.942.630	1 - 30 days
31 - 60 hari	4.396.751.200	16.928.478.804	31 - 60 days
61 - 90 hari	870.932.280	1.878.511.410	61 - 90 days
> 91 hari	7.994.799.431	7.398.034.968	> 91 days
Jumlah	133.554.144.790	167.940.512.645	Subtotal
Cadangan penurunan nilai	(13.393.435.246)	(6.742.787.955)	Allowance for impairment
Jumlah - bersih	120.160.709.544	161.197.724.690	Subtotal - net
Jumlah	123.096.744.744	169.005.745.030	Total

Perubahan dalam cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

The changes in allowance for impairment are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	6.742.787.955	3.578.496.095	Balance at the beginning of the year
Dampak penerapan PSAK No.71 (Note 35)	3.638.716.865	-	Impact of adoption PSAK No. 71 (Note 35)
Penambahan (Catatan 19)	3.011.930.426	4.022.527.260	Provisions (Note 19)
Pemulihan (Catatan 19)	-	(858.235.400)	Recoveries (Note 19)
Saldo akhir tahun	13.393.435.246	6.742.787.955	Balance at the end of the year

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk menghitung cadangan kerugian ekspektasian pada tanggal 1 Januari 2020 yang disyaratkan oleh PSAK No. 71, yang memperbolehkan penerapan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Untuk mengukur cadangan kerugian ekspektasian tersebut, piutang usaha dikelompokkan berdasarkan karakteristik risiko kredit yang sejenis dan pola tunggakan atau gagal bayar.

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 on January 1, 2020, which permits the use of the lifetime expected loss provision for all trade receivables. To measure the expected credit losses, trade receivables have been grouped based on shared credit risk characteristics and the days past due.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai pada tanggal 31 Desember 2020 memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang.

Management believes that the allowance for impairment as of December 31, 2020 is adequate to cover possible losses from uncollectible accounts.

Untuk periode pelaporan sebelum 1 Januari 2020, manajemen Perusahaan berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha memadai untuk menutup kemungkinan kerugian dari tidak tertagihnya piutang usaha tersebut berdasarkan penelaahan piutang usaha secara individual dan kolektif pada akhir tahun.

For reporting period prior to January 1, 2020, the Company management believes that the provision for receivables impairment is adequate to cover losses from uncollectible accounts based on the review of the status of the individual and collective accounts receivable at the end of the year.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko terkonsentrasi secara signifikan atas piutang dari pihak ketiga.

Management believes that there are no significant concentrations of credit risk in trade accounts receivable from third parties.

Piutang usaha digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Trade accounts receivable are used as collateral on bank loans (Note 10).

**7. Persediaan**

Akun ini terdiri atas :

	2020	2019	
Barang jadi	169.414.283.891	288.154.906.072	Finished goods
Bahan baku	76.727.727.564	33.560.626.272	Raw materials
Bahan pembantu	64.599.444.634	73.037.483.531	Indirect materials
Bahan baku dalam perjalanan	6.079.564.980	-	Raw materials in transit
Barang promosi	289.000	11.940.400	Promotion goods
<b>Jumlah</b>	<b>316.821.310.069</b>	<b>394.764.956.275</b>	<b>Total</b>
Cadangan untuk:			Allowances for:
Penurunan nilai	(13.429.204.017)	(11.318.798.164)	Decline in value
Persediaan usang	(4.279.667.152)	(4.663.623.862)	Inventory obsolescence
<b>Jumlah</b>	<b>(17.708.871.169)</b>	<b>(15.982.422.026)</b>	<b>Total</b>
<b>Bersih</b>	<b>299.112.438.900</b>	<b>378.782.534.249</b>	<b>Net</b>

**7. Inventories**

This account consists of:

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai persediaan adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	11.318.798.164	6.897.939.443	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 19)	2.110.405.853	4.420.858.721	Provision (Note 19)
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>13.429.204.017</b>	<b>11.318.798.164</b>	<b>Balance at the end of the year</b>

The changes in allowance for decline in value are as follows:

Mutasi cadangan kerugian persediaan usang adalah sebagai berikut:

	2020	2019	
Saldo awal tahun	4.663.623.862	4.560.761.488	Balance at the beginning of the year
Penambahan (Catatan 19)	-	102.862.374	Provision (Note 19)
Pemulihan	(383.956.710)	-	Recoveries
<b>Saldo akhir tahun</b>	<b>4.279.667.152</b>	<b>4.663.623.862</b>	<b>Balance at the end of the year</b>

The changes in allowance for inventory obsolescence are as follows:

Manajemen berpendapat bahwa cadangan untuk penurunan nilai dan persediaan usang tersebut memadai untuk menutup kemungkinan kerugian penurunan nilai persediaan dan persediaan usang.

Management believes that the allowance for decline in value and inventory obsolescence is adequate to cover possible losses and obsolescence on inventory.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, persediaan tidak diasuransikan terhadap kerugian akibat kebakaran, pencurian dan risiko lainnya.

As of December 31, 2020 and 2019, inventories were not insured against losses from fire, theft and other risks.

Persediaan digunakan sebagai jaminan untuk utang bank (Catatan 10).

Inventories are used as collateral on bank loans (Note 10).

**8. Pajak Dibayar Dimuka**

**8. Prepaid Taxes**

	2020	2019	
Pajak penghasilan - pasal 28A tahun (Catatan 23):			Income taxes - article 28A in (Note 23):
2020	6.335.078.118	-	2020
2019	14.266.217.423	14.266.217.423	2019
2018	-	13.784.758.568	2018
Jumlah	<u>20.601.295.541</u>	<u>28.050.975.991</u>	Total

**9. Aset Tetap**

**9. Property and Equipment**

	Perubahan selama tahun 2020/ Changes during 2020					31 Desember 2020/ December 31, 2020	
	1 Januari 2020/ January 1, 2020	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73 adjustment	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<i>Biaya perolehan:</i>							<i>At cost:</i>
Pemilikan langsung							Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	52.307.345.607	-	1.534.065.561	-	-	53.841.411.168	Building
Mesin dan peralatan	471.888.936.043	-	8.933.337.441	-	-	480.822.273.484	Machinery and equipment
Peralatan berat	35.046.350.884	-	1.731.609.687	-	-	36.777.960.571	Heavy equipment
Kendaraan	5.949.561.364	-	-	-	-	5.949.561.364	Vehicle
Inventaris kantor	5.130.413.706	-	125.815.225	-	-	5.256.228.931	Office fixture
Inventaris pabrik	3.264.095.090	-	34.670.250	-	-	3.298.765.340	Factory fixture
Aset hak guna							Right-of-use asset
Ruang kantor	-	407.337.094	-	-	-	407.337.094	Office space
Aset dalam penyelesaian							Construction in process
Mesin Dalam Penyelesaian	-	-	6.217.464.572	-	-	6.217.464.572	Machinery
Jumlah	<u>589.699.300.694</u>	<u>407.337.094</u>	<u>18.576.962.736</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>608.683.600.524</u>	
<i>Akumulasi penyusutan:</i>							<i>Accumulated depreciation:</i>
Bangunan	25.394.860.041	-	2.450.606.041	-	-	27.845.466.082	Building
Mesin dan peralatan	333.968.585.199	-	22.387.243.948	-	-	356.355.829.147	Machinery and equipment
Peralatan berat	28.977.184.393	-	2.180.470.530	-	-	31.157.654.923	Heavy equipment
Kendaraan	3.231.916.291	-	559.337.583	-	-	3.791.253.874	Vehicle
Inventaris kantor	3.954.290.376	-	345.456.405	-	-	4.299.746.781	Office fixture
Inventaris pabrik	2.947.771.449	-	124.940.322	-	-	3.072.711.771	Factory fixture
Aset hak guna							Right-of-use asset
Ruang kantor	-	-	81.105.224	-	-	81.105.224	Office space
Jumlah	<u>398.474.607.749</u>	<u>-</u>	<u>28.129.160.053</u>	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>426.603.767.802</u>	Total
Jumlah Tercatat	<u>191.224.692.945</u>					<u>182.079.832.722</u>	Net carrying value

	Perubahan selama tahun 2019/ Changes during 2019				31 Desember 2019/ December 31, 2019	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Reklasifikasi/ Reclassifications		
<u>Biaya perolehan:</u>						<u>At cost:</u>
Pemilikan langsung						Direct acquisitions
Tanah	16.112.598.000	-	-	-	16.112.598.000	Land
Bangunan	51.495.282.395	812.063.212	-	-	52.307.345.607	Building
Mesin dan peralatan	452.387.061.770	16.261.861.313	-	3.240.012.960	471.888.936.043	Machinery and equipment
Peralatan berat	32.978.170.072	1.982.118.312	-	86.062.500	35.046.350.884	Heavy equipment
Kendaraan	7.527.621.364	181.300.000	1.759.360.000	-	5.949.561.364	Vehicle
Inventaris kantor	5.046.735.323	83.678.383	-	-	5.130.413.706	Office fixture
Inventaris pabrik	3.186.140.290	30.270.500	-	47.684.300	3.264.095.090	Factory fixture
Aset dalam penyelesaian						Construction in process
Mesin Dalam Penyelesaian	1.952.247.960	1.287.765.000	-	(3.240.012.960)	-	Machinery
Bangunan Dalam Penyelesaian	33.684.300	14.000.000	-	(47.684.300)	-	Building
Peralatan berat Dalam Penyelesaian	86.062.500	-	-	(86.062.500)	-	Heavy equipment
<b>Jumlah</b>	<b>570.805.603.974</b>	<b>20.653.056.720</b>	<b>1.759.360.000</b>	<b>-</b>	<b>589.699.300.694</b>	<b>Total</b>
<u>Akumulasi penyusutan:</u>						<u>Accumulated depreciation:</u>
Bangunan	22.980.090.187	2.414.769.854	-	-	25.394.860.041	Building
Mesin dan peralatan	314.433.664.476	19.534.920.723	-	-	333.968.585.199	Machinery and equipment
Peralatan berat	27.062.202.116	1.914.982.277	-	-	28.977.184.393	Heavy equipment
Kendaraan	3.761.377.106	656.348.977	1.185.809.792	-	3.231.916.291	Vehicle
Inventaris kantor	3.547.193.566	407.096.810	-	-	3.954.290.376	Office fixture
Inventaris pabrik	2.810.419.996	137.351.453	-	-	2.947.771.449	Factory fixture
<b>Jumlah</b>	<b>374.594.947.447</b>	<b>25.065.470.094</b>	<b>1.185.809.792</b>	<b>-</b>	<b>398.474.607.749</b>	<b>Total</b>
<b>Jumlah Tercatat</b>	<b>196.210.656.527</b>				<b>191.224.692.945</b>	<b>Net carrying value</b>

Beban penyusutan dialokasikan sebagai berikut:

Depreciation expense was allocated as follows:

	2020	2019	
Beban pokok penjualan	27.216.078.211	24.105.235.431	Cost of sales
Beban umum dan administrasi (Catatan 19)	913.081.842	960.234.663	General and administrative (Note 19)
<b>Jumlah</b>	<b>28.129.160.053</b>	<b>25.065.470.094</b>	<b>Total</b>

Pada tahun 2020, aset dalam penyelesaian merupakan akumulasi biaya pembelian mesin, yang dimaksudkan untuk menunjang pengembangan kegiatan operasional Perusahaan. Aset dalam penyelesaian ini akan diselesaikan pada tahun 2021.

In 2020, construction in progress represents accumulated costs of purchase of machinery, which is intended to facilitate the expansion of the Company's operations. The construction is expected to be completed in 2021.

Pengurangan selama tahun 2019 merupakan penjualan aset tetap dengan perincian sebagai berikut:

Deductions in 2019 pertain to the sale of certain property and equipment with details as follows:

	<u>2019</u>	
Harga jual	673.136.364	Selling price
Nilai tercatat	<u>(573.550.208)</u>	Net book value
Keuntungan penjualan (Catatan 21)	<u><u>99.586.156</u></u>	Gain on sale (Note 21)

Perusahaan memiliki beberapa bidang tanah yang terletak di Karawang dengan hak legal berupa Hak Guna Bangunan yang dapat diperbarui dan berjangka waktu dua puluh (20) tahun dan tiga puluh (30) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2024 dan 2036. Manajemen berkeyakinan bahwa HGB akan dapat diperpanjang pada akhir periode HGB, karena masing-masing tanah diperoleh secara legal dan didukung oleh bukti kepemilikan yang memadai.

The Company owns several parcels of land located in Karawang with renewable Building Use Rights (Hak Guna Bangunan or HGB) for twenty (20) and thirty (30) years until 2024 to 2036. Management believes that it is probable to extend the term of the land rights on its expiration since all the land were acquired legally and supported by sufficient evidence of ownership.

Aset tetap digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 10).

Property and equipment are used as collateral on bank loan (Note 10).

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan kepada beberapa perusahaan asuransi, pihak ketiga, masing-masing sebesar Rp 233.031.400.000 dan Rp 278.100.000.000. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset dipertanggungjawabkan.

As of December 31, 2020 and 2019, all property and equipment, except for land, are insured with several insurance companies, third parties, for Rp 233,031,400,000 and Rp 278,100,000,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses on the assets insured.

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat penurunan nilai atas aset tetap pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019.

As of December 31, 2020 and 2019, management believes that there is no impairment in values of the aforementioned property and equipment.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah tercatat bruto dari setiap aset tetap yang telah disusutkan penuh dan masih digunakan dalam operasi masing-masing sebesar Rp 268.865.940.476 dan Rp 261.827.293.451.

As of December 31, 2020 and 2019, the gross carrying amount of each property and equipment which is fully depreciated and still being used in the operation amounted to Rp 268,865,940,476 and Rp 261,827,293,451, respectively.

## 10. Utang Bank

## 10. Bank Loans

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Rupiah			Rupiah
PT Bank HSBC Indonesia	83.424.349.093	95.363.808.950	PT Bank HSBC Indonesia
PT Bank Danamon Indonesia	-	6.791.524.832	PT Bank Danamon Indonesia
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)			U.S. Dollar (Note 27)
PT Bank HSBC Indonesia	<u>38.739.917.182</u>	<u>138.643.219.123</u>	PT Bank HSBC Indonesia
Jumlah	<u><u>122.164.266.275</u></u>	<u><u>240.798.552.905</u></u>	Total
Tingkat bunga per tahun			Interest rate
Pinjaman Rupiah	8,3% - 10,3%	10,4% - 12,3%	Rupiah
Pinjaman Dollar Amerika Serikat	4,5% - 5,1%	5,6% - 7%	U.S. Dollar

**PT Bank HSBC Indonesia**

Perusahaan memperbaharui fasilitas kredit *Import Line* dengan jumlah maksimum sebesar Rp 248 milyar. Perusahaan telah mengadakan beberapa kali perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 18 Agustus 2020 antara lain untuk perubahan syarat perjanjian pinjaman fasilitas kredit. Jangka waktu fasilitas ini berakhir pada tanggal 31 Desember 2020. Perpanjangan fasilitas *Import Line* disajikan pada Catatan 34.

Beban bunga atas pinjaman ini sebesar Rp 3.804.332.571 dan Rp 4.584.394.186 tahun 2020 dan 2019 (Catatan 20).

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

Perusahaan memperoleh fasilitas kredit *Omnibus Trade Finance* dengan jumlah maksimum sebesar USD 2.000.000. Perusahaan telah mengadakan perubahan perjanjian terakhir pada tanggal 27 Juli 2020 untuk perpanjangan jangka waktu fasilitas sampai dengan 23 Mei 2021.

Utang diatas tersebut dijamin dengan dana yang dibatasi penggunaannya, piutang usaha, persediaan, aset tetap milik Perusahaan (Catatan 5, 6, 7 dan 9) dan jaminan pribadi dari Ibnu Susanto, Komisaris Perusahaan.

Perusahaan diwajibkan untuk memenuhi beberapa syarat perjanjian pinjaman, diantaranya tidak memperoleh pinjaman baru atau memberikan kredit atau jaminan; menjual atau memindahkan aset, dan mewajibkan untuk memelihara rasio keuangan tertentu. Perjanjian pinjaman ini juga menyebutkan hal-hal yang menyebabkan perjanjian dapat dibatalkan.

**PT Bank HSBC Indonesia**

The Company extended its *Import Line* facilities with maximum amount of Rp 248 billion. The Company entered into several amendments to the credit agreement with the latest amendment on August 18, 2020 among others for changes of loan covenants. This loan facility expired on December 31, 2020. The recent extension of the *Import Line* loan facility is stated in Note 34.

Interest expense on this loan amounted to Rp 3,804,332,571 and Rp 4,584,394,186 in 2020 and 2019, respectively (Note 20).

**PT Bank Danamon Indonesia Tbk**

The Company obtained *Omnibus Trade Finance* facilities with maximum amount of USD 2,000,000. The Company entered into amendments to the credit agreement with the latest amendment on July 27, 2020 for loan period extension until May 23, 2021.

The above loans are secured with certain restricted fund, trade accounts receivable, inventories, and property and equipment of the Company (Notes 5, 6, 7 and 9) and personal guarantee from Ibnu Susanto, the Company's Commissioner.

The Company is required to fulfill certain loan covenants, which, among others, cannot obtain any new loans or grant any credit or guarantee; sell or transfer its assets, requires certain financial ratio to be maintained. These loan agreements also provide various events of default.

**11. Utang Usaha**

Rincian dari utang usaha adalah sebagai berikut:

	2020	2019
a. Berdasarkan vendor:		
Pihak berelasi (Catatan 26)		
PT Sarana Steel	253.434.996	942.174.054
Pihak ketiga		
Choice Pte. Ltd., Singapura	58.765.711.920	41.616.390.607
PT Krakatau Steel Tbk	19.836.328.039	-
Young Poong Corp. Sukpo		
Zinc R. Onsan	12.804.487.737	31.993.360.928
PT Gunung Raja Paksi	10.923.443.559	19.608.065.748
Korea Zinc Company Ltd., Korea	-	24.230.918.368
Lain-lain (masing-masing dibawah Rp 10 milyar)	20.148.793.675	19.449.277.999
Jumlah	122.478.764.930	136.898.013.650
Jumlah	122.732.199.926	137.840.187.704

**11. Trade Accounts Payable**

The details of trade accounts payable are as follows:

a. By suppliers:
Related parties (Note 26)
PT Sarana Steel
Third parties
Choice Pte. Ltd., Singapura
PT Krakatau Steel Tbk
Young Poong Corp. Sukpo
Zinc R. Onsan
PT Gunung Raja Paksi
Korea Zinc Company Ltd., Korea
Others (less than Rp 10 billion each)
Subtotal
Total

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
b. Berdasarkan mata uang:			b. By currency:
Rupiah	51.162.000.269	34.316.127.395	Rupiah
Dolar Amerika Serikat (Catatan 27)	71.503.733.626	103.459.613.377	U.S Dollar (Note 27)
Dolar Singapura (Catatan 27)	<u>66.466.031</u>	<u>64.446.932</u>	Singapore Dollar (Note 27)
Jumlah	<u><u>122.732.199.926</u></u>	<u><u>137.840.187.704</u></u>	Total

Analisa umur utang usaha dihitung dari tanggal faktur adalah sebagai berikut:

The aging analysis of trade accounts payable from the date of invoice is as follows:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Belum jatuh tempo	80.997.429.692	30.521.858.852	Not past due
Kurang dari atau sama dengan 3 bulan	26.919.468.689	33.922.111.915	Less than or equal to 3 month
Lebih dari 3 bulan tapi kurang dari 6 bulan	239.954.639	9.538.491.709	More than 3 months but less than 6 months
Lebih dari 6 bulan tapi kurang dari 12 bulan	126.881.459	7.900.270.761	More than 6 months but less than 12 months
Lebih dari 12 bulan	<u>14.448.465.447</u>	<u>55.957.454.467</u>	More than 12 months
Jumlah	<u><u>122.732.199.926</u></u>	<u><u>137.840.187.704</u></u>	Total

## 12. Utang Pajak

Akun ini terdiri atas :

## 12. Taxes Payable

This account consists of:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>	
Pajak penghasilan			Income taxes
Pasal 21	247.821.734	195.689.716	Article 21
Pasal 23	1.341.501.036	1.632.862.259	Article 23
Pasal 4 (2)	2.456.848	-	Article 4 (2)
Pajak pertambahan nilai - bersih	<u>897.378.952</u>	<u>763.136.817</u>	Value-added tax - net
Jumlah	<u><u>2.489.158.570</u></u>	<u><u>2.591.688.792</u></u>	Total

Besarnya pajak yang terutang ditetapkan berdasarkan perhitungan pajak yang dilakukan sendiri oleh wajib pajak (self-assessment). Kantor Pajak dapat melakukan pemeriksaan atas perhitungan pajak dalam jangka waktu tertentu setelah terutangnya pajak, sebagaimana diatur dalam Undang-undang yang berlaku.

The filed tax returns are based on the Company's own calculation of tax liabilities (self-assessment). The time limit for the tax authorities to assess or amend taxes is determined in accordance with provisions of the prevailing Law.

### 13. Beban Akrua

Akun ini terdiri atas:

	<u>2020</u>	<u>2019</u>
Pihak berelasi (Catatan 26)		
Bunga pinjaman	73.278.086.593	64.916.069.016
Operasional	<u>186.525.736</u>	<u>7.068.369</u>
Jumlah	<u>73.464.612.329</u>	<u>64.923.137.385</u>
Pihak ketiga		
Biaya gas dan listrik	2.451.434.007	2.805.216.169
Operasional	<u>2.129.259.626</u>	<u>3.355.207.578</u>
Jumlah	<u>4.580.693.633</u>	<u>6.160.423.747</u>
Jumlah	<u>78.045.305.962</u>	<u>71.083.561.132</u>

### 13. Accrued Expenses

This account consists of:

Related parties (Note 26)
Interest expense
Operational
Subtotal
Third parties
Gas and electricity
Operational
Subtotal
Total

### 14. Liabilitas Sewa

Berikut adalah pembayaran sewa minimum masa yang akan datang (future minimum lease payment) berdasarkan perjanjian sewa antara Perusahaan dan PT Sarana Steel:

### 14. Lease Liabilities

The following are the future minimum lease payments based on the lease agreement between the Company and PT Sarana Steel:

	<u>2020</u>	
Pembayaran yang jatuh tempo pada tahun:		Payments due in:
2021	91.392.000	2021
2022	91.392.000	2022
2023	91.392.000	2023
2024	91.392.000	2024
2025	<u>38.080.000</u>	2025
Jumlah pembayaran liabilitas sewa minimum	403.648.000	Total minimum lease liabilities
Bunga	<u>(69.024.221)</u>	Interest
Nilai sekarang pembayaran liabilitas sewa minimum	334.623.779	Present value of minimum lease liabilities
Bagian yang akan jatuh tempo dalam satu tahun	<u>64.177.766</u>	Less: Current portion
Bagian utang jangka panjang yang akan jatuh tempo lebih dari satu tahun	<u>270.446.013</u>	Long-term portion of lease liabilities - net of current portion

Liabilitas sewa merupakan liabilitas atas sewa ruang kantor dengan PT Sarana Steel pada tanggal 1 Juni 2020. Liabilitas sewa berjangka waktu lima (5) tahun, dengan suku bunga efektif 9,24% per tahun (Catatan 9).

Lease liabilities represent liabilities for leasing office space with PT Sarana Steel on June 1, 2020. These liabilities have terms of five (5) years with effective interest rates 9.24% per annum (Note 9).

Penambahan liabilitas sewa berasal dari transaksi yang memenuhi kriteria tertentu sesuai standar akuntansi yang berlaku pada masing-masing tahun. Pada tahun 2019, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan PSAK No. 30. Sedangkan mulai tahun 2020, liabilitas sewa diakui apabila transaksi sewa memenuhi kriteria sewa pembiayaan sesuai dengan ketentuan PSAK No. 73.

Additional lease liabilities resulted from transactions that met certain criteria under applicable accounting standards in the respective year. In 2019, transactions that met finance lease criteria under PSAK No. 30 were recorded as lease liabilities. While in 2020, transactions were recorded as lease liabilities if it met lease criteria in accordance with PSAK 73.

Beban bunga liabilitas sewa adalah sebesar Rp 18.678.685 tahun 2020 dan nihil tahun 2019 (Catatan 20).

Interest expense on lease liabilities amounted to Rp 18,678,685 and nil in 2020 and 2019, respectively (Note 20).

## 15. Modal Saham

Susunan kepemilikan saham Perusahaan berdasarkan catatan yang dibuat oleh PT Adimitra Jasa Korpora, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

## 15. Share Capital

The share ownership in the Company based on the record of PT Adimitra Jasa Korpora, share's registrar, is as follows:

Nama Pemegang Saham	31 Desember 2020 dan 2019 / December 31, 2020 and 2019			Name of Stockholder
	Jumlah Saham/ Number of Shares	Persentase Pemilikan/ Percentage of Ownership %	Jumlah Modal disetor/ Total Paid-up Capital Stock	
Pandji Surya Soerjoprahono	296.400.000	16,47	29.640.000.000	Pandji Surya Soerjoprahono
Handaja Susanto	296.096.000	16,45	29.609.600.000	Handaja Susanto
Ibnu Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Ibnu Susanto
Entario Widjaja Susanto	296.016.000	16,45	29.601.600.000	Entario Widjaja Susanto
Soediarto Soerjoprahono	146.000.000	8,11	14.600.000.000	Soediarto Soerjoprahono
Laksmo Tirta Kusumo	43.792.000	2,43	4.379.200.000	Laksmo Tirta Kusumo
Anton Sebastian	25.760.000	1,43	2.576.000.000	Anton Sebastian
Masyarakat lainnya (Kepemilikan masing-masing dibawah 5%)	399.920.000	22,21	39.992.000.000	Public (below 5% each)
Jumlah	1.800.000.000	100,00	180.000.000.000	Number of shares issued and fully paid

### Manajemen Permodalan

Tujuan utama dari pengelolaan modal Perusahaan adalah untuk memastikan bahwa Perusahaan mempertahankan rasio modal yang sehat dalam rangka mendukung bisnis dan memaksimalkan nilai pemegang saham. Perusahaan tidak diwajibkan untuk memenuhi syarat-syarat modal tertentu.

Perusahaan mengelola struktur modal dan membuat penyesuaian terhadap struktur modal sehubungan dengan perubahan kondisi ekonomi. Perusahaan memantau modalnya dengan menggunakan analisa gearing ratio (rasio utang terhadap modal), yakni membagi utang bersih terhadap jumlah modal.

Rasio utang bersih terhadap modal pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	2020	2019
Jumlah Utang	413.062.096.054	527.159.358.905
Dikurangi :		
Kas dan setara kas	85.990.562.715	17.241.644.754
Dana yang dibatasi penggunaannya	31.224.881.402	37.049.364.772
Utang bersih	295.846.651.937	472.868.349.379
Jumlah ekuitas	127.839.088.486	74.187.193.716
Rasio utang bersih terhadap modal	231%	637%

### Capital Management

The primary objective of the Company's capital management is to ensure that it maintains healthy capital ratios in order to support its business and maximize shareholder value. The Company is not required to meet any capital requirements.

The Company manages its capital structure and makes adjustments to it, in light of changes in economic conditions. The Company monitors its capital using gearing ratios, by dividing net debt by total capital.

Ratio of net debt to equity as of December 31, 2020 and 2019 are as follows:

	2020	2019
Total borrowings	413.062.096.054	527.159.358.905
Less:		
Cash and cash equivalents	85.990.562.715	17.241.644.754
Restricted funds	31.224.881.402	37.049.364.772
Net debt	295.846.651.937	472.868.349.379
Total equity	127.839.088.486	74.187.193.716
Net debt to equity Ratio	231%	637%

**16. Tambahan Modal Disetor**

Tambahan modal disetor merupakan selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum perdana.

**16. Additional Paid-in Capital**

Additional paid in capital represents the difference between additional paid in capital (i.e. the excess of shareholder's share exceeding the nominal value) with share costs related to the issuance of the Company's equity securities in the initial public offering.

**17. Pendapatan Usaha**

Rincian dari penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut:

**17. Net Sales**

The details of the Company's net sales are as follows:

	2020	2019	
a. Berdasarkan jenis produk			a. Based on type of products
Saranalum	982.693.807.475	753.706.870.487	Saranalume
Galvanis	204.589.979.628	301.458.663.461	Galvanized
Coloring	19.357.086.726	17.693.487.231	Colouring
Non produksi	1.932.530.182	2.089.929.547	Non production
Jumlah	1.208.573.404.011	1.074.948.950.726	Total
Dikurangi retur penjualan dan diskon	(3.618.623.054)	(2.323.358.393)	Less sales return and discount
Bersih	<u>1.204.954.780.957</u>	<u>1.072.625.592.333</u>	Net
b. Berdasarkan sumber pendapatan			b. Based on sources of revenues
Pihak berelasi (Catatan 26)	18.570.428.799	37.109.109.405	Related party (Note 26)
Pihak ketiga	1.186.384.352.158	1.035.516.482.928	Third parties
Jumlah	<u>1.204.954.780.957</u>	<u>1.072.625.592.333</u>	Total

1,54% dan 3,46% dari jumlah penjualan bersih masing-masing pada tahun 2020 dan 2019, dilakukan dengan pihak berelasi (Catatan 26).

In 2020 and 2019, sales to related parties amounted to 1.54% and 3.46% of the total net sales, respectively (Note 26).

Tidak terdapat transaksi penjualan dengan satu pelanggan dengan jumlah penjualan kumulatif selama setahun melebihi 10% dari jumlah penjualan bersih Perusahaan pada tahun 2020 dan 2019.

In 2020 and 2019, there are no sales transactions with a single customer with cumulative total sales exceeding 10% of the Company's total net sales.

**18. Beban Pokok Penjualan**

Rincian dari beban pokok penjualan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**18. Cost of Sales**

The details of the Company's cost of sales are as follows:

	2020	2019	
Pemakaian bahan baku	606.734.676.697	659.487.800.021	Raw materials used
Upah langsung	9.706.973.113	11.312.712.661	Direct labor
Beban produksi tidak langsung	215.481.423.830	241.813.282.084	Manufacturing overhead
Harga pokok produksi	<u>831.923.073.640</u>	<u>912.613.794.766</u>	Cost of goods manufactured
Persediaan barang jadi			Finished goods
Awal tahun	288.154.906.072	283.239.273.932	At the beginning of the year
Pembelian	162.629.590.761	140.160.012.763	Purchases
Pemakaian sendiri	(9.980.535.441)	(516.900.842)	Direct used
Akhir tahun	(169.414.283.891)	(288.154.906.072)	At the end of the year
Beban Pokok Penjualan	<u>1.103.312.751.141</u>	<u>1.047.341.274.547</u>	Cost of Sales

Pembelian bahan baku dari pihak berelasi mewakili 0,13% dan 0,12% dari jumlah pendapatan usaha pada tahun 2020 dan 2019 (Catatan 26).

Purchases of raw materials from related parties represent 0.13% and 0.12% of the net sales in 2020 and 2019, respectively (Note 26).

Berikut ini adalah rincian pembelian bahan baku yang melebihi 10% dari jumlah pendapatan usaha:

Below are details of purchases of raw materials that exceed 10% of net sales:

	2020	2019	
PT Gunung Raja Paksi	235.084.113.750	180.986.139.000	PT Gunung Raja Paksi
PT Krakatau Steel (Persero) Tbk	110.902.462.946	114.754.829.064	PT Krakatau Steel (Persero) Tbk
Stinko Co., Ltd	34.954.074.445	140.444.474.068	Stinko Co., Ltd
Jumlah	<u>380.940.651.141</u>	<u>436.185.442.132</u>	Total

### 19. Beban Usaha

Rincian dari beban usaha adalah sebagai berikut:

### 19. Operating Expenses

The details of operating expenses are as follows:

	2020	2019	
<u>Penjualan</u>			<u>Selling</u>
Gaji dan tunjangan	2.785.498.625	2.654.640.786	Salaries and allowances
Iklan dan pemasaran	12.937.618	11.941.664	Advertising and marketing
Lain-lain	758.196.927	716.070.080	Others
Jumlah	<u>3.556.633.170</u>	<u>3.382.652.530</u>	Subtotal
<u>Umum dan administrasi</u>			<u>General and administrative</u>
Gaji dan tunjangan	5.789.849.565	5.713.612.242	Salaries and allowances
Beban kerugian penurunan nilai piutang (Catatan 6)	3.011.930.426	3.164.291.860	Impairment losses on trade account receivable (Note 6)
Kerugian penurunan nilai persediaan (Catatan 7)	2.110.405.853	4.420.858.721	Loss on decline in value of inventory (Note 7)
Imbalan pasca kerja (Catatan 22)	2.038.472.568	1.869.533.460	Post-employment benefits (Note 22)
Perlengkapan kantor	1.271.205.171	712.819.537	Office supplies
Penyusutan (Catatan 9)	913.081.842	960.234.663	Depreciation (Note 9)
Sewa dan pelayanan ruangan kantor (Catatan 27)	709.785.800	778.356.000	Office rent and service charge (Note 27)
Transportasi	393.090.062	472.224.138	Transportation
Pemulihan (penambahan) untuk persediaan usang (Catatan 7)	(383.956.710)	102.862.374	Reversal (provision) for inventory obsolescence (Note 7)
Jasa profesional	349.530.937	359.955.930	Professional fees
Telepon dan internet	227.636.878	293.743.828	Telephone and internet
Sumbangan dan representasi	193.339.077	310.159.720	Donation and representation
Perbaikan dan pemeliharaan	174.528.660	132.586.070	Repairs and maintenance
Perjalanan dinas	38.187.770	234.420.811	Traveling expense
Lain-lain	241.181.035	216.614.958	Others
Jumlah	<u>17.078.268.934</u>	<u>19.742.274.312</u>	Subtotal
Jumlah	<u>20.634.902.104</u>	<u>23.124.926.842</u>	Total

**20. Beban Bunga dan Keuangan**

**20. Interest and Finance Charges**

	2020	2019	
Bunga atas:			Interest on:
Utang pihak berelasi (Catatan 26)	8.716.896.180	10.738.530.225	Loan from a related party (Note 26)
Fasilitas bank SKBD lainnya (Catatan 28)	6.694.525.322	8.015.601.693	Other bank L/C facility (Note 28)
Pinjaman bank (Catatan 10)	3.804.332.571	4.584.394.186	Bank loan (Note 10)
Liabilitas sewa (Catatan 14)	18.678.685	-	Lease liabilities (Note 14)
Utang pembiayaan konsumen	-	8.540.517	Consumer financing liability
Beban keuangan	3.603.864.408	3.450.450.409	Bank charges
Jumlah	<u>22.838.297.166</u>	<u>26.797.517.030</u>	Total

**21. Penghasilan (Beban) Lain-lain – Bersih**

**21. Other Income (Expenses) – Net**

	2020	2019	
Penjualan barang limbah	2.318.634.110	3.141.632.963	Sale of scrap
Pendapatan (biaya) barang rusak	(1.382.263.891)	1.815.051.099	Income (expense) from reject goods
Penghasilan bunga			Interest income
Deposito berjangka	771.864.826	-	Time deposits
Jasa giro	495.242.823	256.849.504	Current accounts
Lain-lain - bersih	(36.722)	92.770.664	Others - net
Keuntungan penjualan aset tetap (Catatan 9)	-	99.586.156	Gain on sale of property and equipment (Note 9)
Jumlah	<u>2.203.441.146</u>	<u>5.405.890.386</u>	Total

**22. Imbalan Kerja Jangka Panjang**

**22. Long-term Employee Benefits**

Besarnya imbalan pasca-kerja dihitung berdasarkan peraturan yang berlaku, yakni Undang-undang No. 13 Tahun 2003 tanggal 25 Maret 2003. Tidak terdapat pendanaan khusus yang dibentuk atas imbalan kerja jangka panjang tersebut.

The amount of post-employment benefits is determined based on Law No. 13 Year 2003, dated March 25, 2003. No funding of the long-term employee benefits has been made to date.

Perhitungan aktuarial terakhir atas liabilitas imbalan kerja jangka panjang tersebut dilakukan oleh KKA Herman Budi Purwanto, aktuaris independen, tertanggal 29 Januari 2021.

The latest actuarial valuation upon the long-term employees benefits liability was from KKA Herman Budi Purwanto, an independent actuary, dated January 29, 2021.

Jumlah karyawan yang berhak atas imbalan kerja jangka panjang tersebut sebanyak 159 dan 178 karyawan masing-masing tahun 2020 dan 2019.

Number of eligible employees is 159 and 178, in 2020 and 2019, respectively.

Beban imbalan kerja yang diakui dilaporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah:

Amounts recognized in the statement of profit or loss and other comprehensive income in respect of these employee benefits are as follows:

	2020	2019	
Biaya jasa kini	1.069.853.200	1.191.420.145	Current service costs
Biaya bunga neto	968.619.368	678.113.315	Net interest expense
Komponen biaya imbalan pasti yang diakui di laba rugi	2.038.472.568	1.869.533.460	Components of defined benefit costs recognized in profit or loss
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti: Kerugian (keuntungan) aktuarial diakui di penghasilan komprehensif lain	(1.905.846.202)	4.596.184.860	Recognized in other comprehensive income Actuarial loss (gain) recognized in other comprehensive income
Jumlah	<u>132.626.366</u>	<u>6.465.718.320</u>	Total -

Biaya jasa kini dan biaya bunga neto untuk tahun berjalan disajikan sebagai bagian dari "Beban usaha" (Catatan 19).

The current service cost and interest expense for the year are included in the "Operating expenses" (Note 19).

Mutasi liabilitas bersih di laporan posisi keuangan adalah sebagai berikut:

Movements of long-term employee benefits liability recognized in the statements of financial position are as follows:

	2020	2019	
Saldo awal	14.350.756.866	13.294.954.273	Balance at the beginning of the year
Beban diakui pada laporan laba rugi	2.038.472.568	1.869.533.460	Expenses recognized in profit loss
Kerugian (keuntungan) diakui pada penghasilan komprehensif lain	(1.905.846.202)	4.596.184.860	Loss (gain) recognized in the other comprehensive income
Pembayaran manfaat	(1.884.613.134)	(5.409.915.727)	Benefits paid
Saldo akhir	<u>12.598.770.098</u>	<u>14.350.756.866</u>	

Asumsi yang digunakan dalam menentukan penilaian aktuarial adalah sebagai berikut:

The actuarial valuation was carried out using the following key assumptions:

	2020	2019	
Tingkat diskonto	6,89%	7,77%	Discount rate
Tingkat kenaikan gaji	8%	8%	Salary growth rate
Tingkat kematian	TMI III		Mortality rate
Tingkat cacat	10% TMI III		Disability rate
Tingkat pengunduran diri	6% pada usia 20 tahun dan menurun secara linier sampai dengan usia 52 tahun 6% up to the age of 20 years old and gradually decreases linearly up to age 52		Resignation rate
Usia pensiun	56	56	Retirement age

Analisa sensitivitas dari perubahan asumsi-asumsi utama terhadap liabilitas imbalan kerja jangka panjang adalah sebagai berikut:

The sensitivities of the overall long-term employee benefit liabilities to changes in the weighted principal assumptions are as follows:

	2020			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.385.061.293)	1.637.043.704	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.611.345.653	(1.388.771.248)	Salary growth rate
	2019			
	Dampak terhadap liabilitas imbalan pasti/ Impact on Defined Benefit Liability			
	Perubahan asumsi/ Change in Assumptions	Kenaikan asumsi/ Increase in Assumptions	Penurunan asumsi/ Decrease in assumptions	
Tingkat diskonto	1%	(1.490.885.787)	1.759.566.492	Discount rate
Tingkat pertumbuhan gaji	1%	1.727.633.167	(1.491.585.239)	Salary growth rate

### 23. Pajak Penghasilan

### 23. Income Tax

Penghasilan (beban) pajak Perusahaan terdiri dari:

The net tax benefit (expense) of the Company consists of the following:

	2020	2019	
Pajak Kini	-	-	Current tax
Pajak Tanggahan	6.290.994.668	(3.913.717.383)	Deferred tax
Jumlah	6.290.994.668	(3.913.717.383)	Net

#### Pajak Kini

#### Current Tax

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan akumulasi rugi fiskal adalah sebagai berikut:

A reconciliation between profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income and accumulated fiscal losses is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	48.827.525.559	5.026.701.131	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Perbedaan temporer:			Temporary differences:
Cadangan untuk:			Provisions for:
Penurunan nilai piutang - neto	3.011.930.426	3.164.291.860	Impairment of receivables - net
Penurunan nilai persediaan	2.110.405.853	4.420.858.721	Decline in value of the inventories
Persediaan usang	(383.956.710)	102.862.374	Inventory obsolescence
Imbalan pasca kerja - neto	153.859.434	(3.540.382.267)	Post-employment benefits - net
Jumlah - bersih	4.892.239.003	4.147.630.688	Net

	2020	2019	
Perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	(1.267.107.649)	(256.849.504)	Interest income subjected to final tax
Biaya bunga	1.013.305.209	-	Interest expense
Biaya sewa	(91.392.000)	-	Lease expense
Penyusutan aset hak guna	81.105.224	-	Depreciation of right-of-use asset
Telepon dan internet	17.950.220	23.786.336	Telephone and internet
Lain-lain	51.105.379	(92.937.476)	Others
	<u>(195.033.617)</u>	<u>(326.000.644)</u>	Net
Laba kena pajak Perusahaan sebelum kompensasi rugi fiskal tahun-tahun lalu	53.524.730.945	8.848.331.175	Taxable income of the Company before application of prior year's fiscal loss
Rugi fiskal tahun-tahun sebelumnya			Prior year's fiscal losses
2018	(82.489.355.828)	(82.489.355.828)	2018
2017	(11.924.406.266)	(25.929.679.279)	2017
2015	-	(7.347.156.100)	2015
Penyesuaian rugi fiskal sehubungan diterbitkannya SKPLB			Adjustment of fiscal losses in connection with the issuance of tax overpayment assessment letter
2018	13.283.328.016	-	2018
2017	-	12.504.097.938	2017
Jumlah rugi fiskal	<u>(27.605.703.133)</u>	<u>(94.413.762.094)</u>	Total fiscal loss

Perhitungan beban dan kelebihan pembayaran pajak kini adalah sebagai berikut:

The current tax expense and overpayment are computed as follows:

	2020	2019	
Beban pajak kini	-	-	Current tax expense
Dikurangi pembayaran pajak penghasilan:			Less prepaid income taxes:
Pasal 22	6.334.383.948	14.266.217.423	Art 22
Pasal 23	694.170	-	Art 23
Lebih bayar pajak penghasilan (Catatan 8)	<u>6.335.078.118</u>	<u>14.266.217.423</u>	Prepaid income taxes (Note 8)

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mengalami rugi fiskal, sehingga tidak terdapat biaya dan utang pajak kini.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the Company is in fiscal loss position, thus, no current tax expense and payable.

Rugi fiskal hasil rekonsiliasi pajak menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan Tahunan Pajak Penghasilan Badan (SPT PPh Badan).

Tax reconciliation of tax expense (fiscal loss) becomes the basis for preparing the Annual Income Tax Return.

#### **Perubahan Tarif Pajak Penghasilan Badan**

Pada tanggal 31 Maret 2020, Presiden Republik Indonesia menerbitkan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 1 Tahun 2020 yang telah disahkan menjadi UU No. 2 Tahun 2020 tanggal 16 Mei 2020 tentang Kebijakan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi *Corona Virus Disease* 2019 (Covid-19) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan. Peraturan tersebut mencakup ketentuan mengenai penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 25% menjadi 22% mulai 1 Januari 2020 sampai dengan 31 Desember 2021, dan selanjutnya penurunan tarif pajak penghasilan badan dari 22% menjadi 20% mulai 1 Januari 2022.

Perusahaan telah menerapkan perubahan tarif pajak penghasilan badan tersebut dalam perhitungan pajaknya.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan tanggal 31 Desember 2020 telah dihitung dengan tarif pajak yang diharapkan berlaku pada saat direalisasi.

#### **Surat Ketetapan Pajak**

Pada tanggal 4 Juni 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 28A untuk tahun 2018 sebesar Rp 13.784.758.606 dan rugi fiskal ditetapkan sebesar Rp 69.206.027.812. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 24 Juni 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

Pada tanggal 14 Mei 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) pajak penghasilan pasal 28A untuk tahun 2017 sebesar Rp 13.350.975.932 dan rugi fiskal ditetapkan sebesar Rp 13.425.581.341. Sesuai dengan Surat Keputusan Direktur Jenderal Pajak tentang Pengembalian Pembayaran pajak tanggal 24 Mei 2019, Perusahaan telah menerima pengembalian pembayaran tersebut, setelah dikurangi kurang bayar pajak lainnya.

#### **Changes in Corporate Income Tax Rate**

On March 31, 2020, the President of the Republic of Indonesia issued a Government Regulation in Lieu of Law of the Republic of Indonesia No. 1 Year 2020 which was stipulated as Law No. 2 Year 2020 dated 16 May 2020 related to the State Financial Policy and Financial System Stability for Handling Corona Virus Disease 2019 (Covid-19) and / or In Order to Face Threats that Endanger the National Economy and / or Financial System Stability. Such regulation included provisions for the decrease of the corporate income tax rate from 25% to 22% starting from January 1, 2020 until December 31, 2021, and further decrease from 22% to 20% starting from January 1, 2022.

The Company has adopted the change of new corporate income tax rate in computing its income taxes.

The Company's deferred tax assets and liabilities as of December 31, 2020 have been calculated at the tax rates that are expected to be prevailing at the time they realise.

#### **Tax Assessment Letter**

On June 4, 2020, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2016 amounting to Rp 13,784,758,606 and approved fiscal loss amounting to Rp 69,206,027,812. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on June 24, 2020, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

On May 14, 2019, the Company received Overpayment Tax Assessment Letter (SKPLB) on income tax article 28A for the fiscal year of 2016 amounting to Rp 13,350,975,932 and approved fiscal loss amounting to Rp 13,425,581,341. Based on the Decision Letter of Director General of Tax regarding Tax Refund on May 24, 2019, the Company received tax refund of the above over payment, deducted with other tax liabilities.

**Pajak Tangguhan**

Rincian aset pajak tangguhan Perusahaan adalah sebagai berikut:

**Deferred Tax**

The details of the Company's deferred tax assets are as follows:

	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2019/ December 31, 2019	Retained earnings Dampak dari penerapan PSAK baru/ (Effect of New PSAK)	Penyesuaian akibat perubahan tarif pajak Adjustment due to changes in tax rate	Dikreditkan (dibebankan) ke/ Credited (charged) to			31 Desember 2020 December 31, 2020	
	1 Januari 2019/ January 1, 2019	Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income				Laba rugi/ Profit or loss	Penghasilan komprehensif lain/ Other comprehensive income			
Imbalan pasca kerja	3.323.738.570	(885.095.567)	1.149.046.215	3.587.689.218	-	(682.498.108)	33.849.075	(419.286.164)	2.519.754.021	Employee benefits	
Cadangan untuk:										Allowances for:	
Penurunan nilai piutang	-	-	-	-	909.679.216	(109.161.506)	2.146.038.044	-	2.946.555.754	Impairment of receivables	
Persediaan usang	-	-	-	-	-	-	941.526.773	-	941.526.773	Inventory obsolescence	
Penurunan nilai persediaan	-	-	-	-	-	-	2.954.424.884	-	2.954.424.884	Decline in value of the inventories	
Rugi fiskal	8.319.208.845	(3.028.621.816)	-	5.290.587.029	-	(634.870.444)	1.417.538.104	-	6.073.254.689	Fiscal losses	
<b>Jumlah</b>	<b>11.642.947.415</b>	<b>(3.913.717.383)</b>	<b>1.149.046.215</b>	<b>8.878.276.247</b>	<b>909.679.216</b>	<b>(1.426.530.058)</b>	<b>7.493.376.880</b>	<b>(419.286.164)</b>	<b>15.435.516.121</b>	<b>Total</b>	

Pada tanggal 31 Desember 2019, Perusahaan memiliki aset pajak tangguhan yang belum diakui dari akun-akun jumlah bruto sebagai berikut:

As of December 31, 2019, the Company has unrecognized deferred tax assets from the following accounts at gross amounts:

	2019	
Rugi fiskal - 2018	73.251.413.978	Fiscal losses - 2018
Cadangan untuk:		Allowances for:
Penurunan nilai piutang	6.742.787.955	Impairment of receivables
Persediaan usang	4.663.623.862	Inventory obsolescence
Penurunan nilai persediaan	11.318.798.164	Decline in value of the inventories
<b>Jumlah</b>	<b>95.976.623.959</b>	<b>Total</b>

Aset pajak tangguhan hanya diakui sebesar penghasilan kena pajak yang tersedia untuk digunakan.

Deferred tax assets are recognized only to the extent of taxable income that will be available against which the deferred tax asset can be used.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan mempunyai akumulasi rugi fiskal masing-masing sebesar Rp 27.605.703.133 dan Rp 94.413.762.094 yang dapat dikompensasikan dengan laba kena pajak pada masa lima tahun mendatang.

As of December 31, 2020 and 2019, the Company has accumulated fiscal losses of Rp 27,605,703,133 and Rp 94,413,762,094 respectively, which can be offset against taxable income over the next five years.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak dan hasil perkalian laba akuntansi sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between the total tax benefit (expense) and the amounts computed by applying the effective tax rates to profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income is as follows:

	2020	2019	
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain	48.827.525.559	5.026.701.131	Profit before tax per statements of profit or loss and other comprehensive income
Beban pajak dengan tarif yang berlaku	(10.742.055.623)	(1.256.675.282)	Tax expense at effective tax rates
Pengaruh pajak atas perbedaan tetap:			Permanent differences:
Penghasilan bunga yang telah dikenakan pajak final	278.763.683	64.212.376	Interest income subjected to final tax
Biaya sewa	20.106.240	-	Rent expense
Telepon dan internet	(3.949.048)	(5.946.584)	Telephone and internet
Penyusutan	(17.843.149)	-	Depreciation
Biaya bunga	(222.927.146)	-	Interest expense
Lain-lain	(11.243.183)	23.234.369	Others
Jumlah - bersih	42.907.397	81.500.161	Net
Beban pajak Perusahaan	(10.699.148.226)	(1.175.175.121)	Tax expense of the Company
Penyesuaian atas pajak tangguhan	6.417.084.300	(4.950.625.055)	Adjustment to deferred tax
Dampak perubahan tarif pajak	(1.202.382.212)	-	Effect of changes in tax rate
Pengaruh pajak atas penyesuaian rugi fiskal yang dapat dikompensasi	11.775.440.806	2.212.082.793	Tax effect of adjustment on fiscal loss carry forwards
Manfaat (beban) pajak	6.290.994.668	(3.913.717.383)	Tax benefit (expense)

#### 24. Laba per Saham Dasar

Perhitungan laba per saham dasar berdasarkan pada informasi berikut:

#### 24. Basic Earnings per Share

The computation of basic earnings per share is based on the following data:

	2020	2019	
Laba tahun berjalan	55.118.520.227	1.112.983.748	Profit for the year
Jumlah rata-rata tertimbang saham (lembar)	1.800.000.000	1.800.000.000	The weighted average number of shares
Laba per saham	30,62	0,62	Earnings per share

## 25. Pengukuran Nilai Wajar

Tabel berikut menyajikan pengukuran nilai wajar liabilitas tertentu Perusahaan:

31 Desember 2020/December 31, 2020			
Pengukuran nilai wajar menggunakan/ Fair value measurement using:			
		Input signifikan yang tidak dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unobservable inputs (Level 2)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 3)/ Significant observable inputs (Level 3)
Nilai Tercatat/ Carrying Values	Harga kuotasian dalam pasar aktif/ (Level 1)/ Quoted prices in active markets (Level 1)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 2)/ Significant unobservable inputs (Level 2)	Input signifikan yang dapat diobservasi (Level 3)/ Significant observable inputs (Level 3)

Liabilitas dengan bunga yang nilai wajarnya disajikan:

Liabilitas sewa

334.623.779

-

334.623.779

-

Interest bearing liabilities for which fair values are disclosed:

Lease liabilities

Nilai wajar instrumen keuangan yang tidak diperdagangkan di pasar aktif ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian ini memaksimalkan penggunaan data pasar yang dapat diobservasi yang tersedia dan sesedikit mungkin mengandalkan estimasi spesifik yang dibuat oleh entitas. Jika seluruh input signifikan yang dibutuhkan untuk menentukan nilai wajar dapat diobservasi, maka instrumen tersebut termasuk dalam hirarki Level 2. Nilai wajar liabilitas sewa diestimasi berdasarkan arus kas yang didiskontokan dengan suku bunga pasar yang dapat diobservasi.

The fair value of financial instruments that are not traded in an active market is determined by using valuation techniques. These valuation techniques maximize the use of observable market data where it is available and rely as little as possible on entity's specific estimates. If all significant inputs required to fair value an instrument are observable, the instrument is included in Level 2. The fair value of lease liabilities are estimated based on discounted cash flows using observable market interest rate.

## 26. Sifat dan Transaksi Hubungan Berelasi

### Sifat Pihak Berelasi

- PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering dan PT Sarana Surya Sakti merupakan perusahaan-perusahaan yang pengurusan dan pemegang sahamnya sama dengan Perusahaan.
- Ibnu Susanto merupakan pemegang saham dan Komisaris Perusahaan.

## 26. Nature of Relationships and Transactions with Related Parties

### Nature of Relationships

- PT Buana Maju Selaras, PT Nugraha Purnama, PT Sarana Steel, PT Sarana Steel Engineering and PT Sarana Surya Sakti are companies whose management and shareholders are partly the same as the Company.
- Ibnu Susanto is a shareholder and Commissioner of the Company.

### **Transaksi dengan Pihak Berelasi**

Dalam kegiatan usahanya, Perusahaan melakukan transaksi tertentu dengan pihak-pihak berelasi, yang meliputi antara lain:

#### Utang kepada PT Sarana Steel

Berdasarkan Perjanjian Kredit No. 001/SCB-LGL/X/2011 tanggal 3 Oktober 2011 antara Perusahaan dengan PT Sarana Steel, PT Sarana Steel setuju untuk memberikan pinjaman dana dengan jumlah maksimum sebesar USD 20.600.000, yang digunakan untuk melunasi pinjaman Perusahaan kepada Bank Credit Suisse dan Bank Sarasin-Rabo (Asia) Limited. Pinjaman dana ini dikenakan bunga sebesar 0,2% per tahun di atas cost of fund dan berjangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 7 Oktober 2016.

Perusahaan diperkenankan untuk membayar sebagian maupun seluruh pinjaman sebelum berakhirnya jangka waktu pinjaman yang telah ditetapkan sebelumnya.

Berdasarkan Perubahan Perjanjian Kredit tanggal 3 Nopember 2011, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk mengubah tingkat bunga pinjaman menjadi 2% per tahun ditambah tingkat suku bunga valas Dolar Amerika Serikat yang diterbitkan oleh Lembaga Penjamin Simpanan.

Pada tahun 2016, Perusahaan dan PT Sarana Steel setuju untuk memperpanjang jangka waktu kredit untuk jangka waktu 5 tahun yang akan jatuh tempo tanggal 3 Oktober 2021, dan sewaktu-waktu dapat ditagihkan kepada Perusahaan sesuai dengan isi perjanjian.

Saldo beban bunga atas pinjaman ini adalah sebesar Rp 8.716.896.180 dan Rp 10.738.530.225 masing-masing pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019 (Catatan 20).

#### Perjanjian sewa kantor dengan PT Sarana Steel

Perusahaan mengadakan perjanjian untuk menyewa ruangan kantor di Gedung Baja milik PT Sarana Steel. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020 dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Rincian perjanjian sewa dapat dilihat pada Catatan 28.

#### Perjanjian jasa pemeliharaan dan pelayanan ruangan kepada PT Buana Maju Selaras

Perusahaan mengadakan perjanjian pengelola dengan PT Buana Maju Selaras dimana Perusahaan setuju untuk membayar biaya pelayanan ruangan kantor di Gedung Baja sebesar Rp 709.785.800 pada tahun 2020 dan Rp 686.964.000 pada tahun 2019. Perjanjian ini berlaku selama 5 (lima) tahun dimulai tanggal 1 Juni 2015 sampai dengan 31 Mei 2020, dan telah diperpanjang sampai dengan tanggal 31 Mei 2025. Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, Perusahaan membukukan beban akrual sebesar Rp 186.525.736 dan Rp 7.068.369 (Catatan 13).

### **Transactions with Related Parties**

In the normal course of business, the Company entered into certain transactions with related parties involving the following:

#### Loan from PT Sarana Steel

Based on Credit Agreement No. 001/SCB-LGL/X/2011 dated October 3, 2011 between the Company with PT Sarana Steel, PT Sarana Steel agreed to offer a loan with maximum amount of USD 20,600,000, which was used to settle the Company's loan to Credit Suisse Bank and Sarasin-Rabo Bank (Asia) Limited. The loan had an interest rate at 0.2% per annum above the cost of fund and the 5 year term matured on October 7, 2016.

The Company is allowed to pay part or all of the loan prior to the expiration of the loan term.

Based on amendment of credit agreement dated November 3, 2011, the Company and PT Sarana Steel agreed to change the loan interest rate to 2% per annum plus U.S. Dollar interest rate determined by Indonesia Deposit Insurance Corporation.

In 2016, the Company and PT Sarana Steel agreed to extend the term of the loan for additional 5 years which will mature on October 3, 2021, and can be charged at any time to the Company in accordance with the contents of the agreement.

For the year ended December 31, 2020 and 2019, the interest expense incurred on this loan amounted to Rp 8,716,896,180 and Rp 10,738,530,225 respectively (Note 20).

#### Office lease agreement with PT Sarana Steel

The Company entered into lease agreement to rent office space in Gedung Baja owned by PT Sarana Steel. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020 and has been extended until May 31, 2025. The details of lease agreement is in Note 28.

#### Maintenance and service charge agreement with PT Buana Maju Selaras

The Company entered into management agreement with PT Buana Maju Selaras to pay service charge for office space in Gedung Baja for 2020 and 2019 amounting to Rp 709,785,800 and Rp 686,964,000, respectively. This agreement is valid for 5 (five) years from June 1, 2015 until May 31, 2020, and has been extended until May 31, 2025. On December 31, 2020 and 2019, the Company booked accrued expense amounting to Rp 186,525,736 and Rp 7,068,369, respectively (Note 13).

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Untuk**  
**Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2020 dan 2019**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2020 and 2019**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

Perusahaan juga menyediakan manfaat pada Komisaris dan Direktur Perusahaan sebagai berikut:

The Company also provides benefits to the Company's Commissioners and Directors as follows:

	2020	2019	
Komisaris			Commissioners
Imbalan kerja jangka pendek	313.999.850	610.744.900	Short-term employee benefit
Direksi			Directors
Imbalan kerja jangka pendek	3.799.997.890	3.794.976.440	Short-term employee benefit

Rincian transaksi dengan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The accounts involving transactions with related parties are as follows:

Pihak-pihak berelasi/Related parties	Sifat transaksi/Nature of transaction
PT Buana Maju Selaras	Pelayanan ruangan kantor/Office space services
PT Nugraha Purnama	Pembelian/Purchase
PT Sarana Steel	Penjualan, pembelian, transaksi pinjam-meminjam, dan penyewaan ruangan kantor/ Sales, purchase, loan from related party, and office rent
PT Sarana Steel Engineering	Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
PT Sarana Surya Sakti	Penjualan dan pembelian/Sales and purchase
Ibnu Susanto	Penjamin fasilitas pinjaman Perusahaan/ Personal guarantor of loan

	2020	2019	Persentase terhadap Jumlah Aset/Liabilitas Percentage to Total Assets/Liabilities		
			2020	2019	
<b>Aset</b>					<b>Assets</b>
Piutang usaha					Trade accounts receivable
PT Sarana Steel	2.936.035.200	7.808.020.340	0,39%	0,93%	PT Sarana Steel
<b>Liabilitas</b>					<b>Liabilities</b>
Utang usaha					Trade accounts payable
PT Sarana Steel	253.434.996	942.174.054	0,04%	0,12%	PT Sarana Steel
Utang lain-lain					Other payable
PT Sarana Steel	290.643.198.070	286.360.806.000	45,945%	37,546%	PT Sarana Steel
PT Sarana Steel Engineering	76.230.000	26.022.627	0,012%	0,003%	PT Sarana Steel Engineering
Jumlah	290.719.428.070	286.386.828.627	45,957%	37,549%	Total
Beban akrual					Accrued expenses
PT Sarana Steel	73.278.086.593	64.916.069.016	11,584%	8,511%	PT Sarana Steel
PT Buana Maju Selaras	186.525.736	7.068.369	0,029%	0,001%	PT Buana Maju Selaras
Jumlah	73.464.612.329	64.923.137.385	11,613%	8,512%	Total
Liabilitas sewa					Lease liability
PT Sarana Steel	334.623.779	-	0,053%	-	PT Sarana Steel

	2020	2019	Persentase terhadap Jumlah Penjualan/ Beban yang Bersangkutan Percentage to Total Sales/Expenses		
			2020	2019	
Penjualan					Sales
PT Sarana Steel	18.570.428.799	37.109.109.405	1,54%	3,46%	PT Sarana Steel
Pembelian					Purchases
PT Sarana Steel	754.164.354	282.410.181	0,06%	0,03%	PT Sarana Steel
PT Sarana Surya Sakti	329.786.999	162.301.363	0,03%	0,02%	PT Sarana Surya Sakti
PT Sarana Steel Engineering	323.243.595	813.856.212	0,03%	0,08%	PT Sarana Steel Engineering
PT Nugraha Purnama	142.001.774	45.181.815	0,01%	0,00%	PT Nugraha Purnama
Jumlah	1.549.196.722	1.303.749.571	0,13%	0,12%	Total
Beban sewa dan pelayanan ruangan kantor					Rent and office service charge
PT Buana Maju Selaras	709.785.800	686.964.000	4,16%	3,48%	PT Buana Maju Selaras
PT Sarana Steel	-	91.392.000	-	0,46%	PT Sarana Steel
Jumlah	709.785.800	778.356.000	4,16%	3,94%	Total
Beban bunga utang pihak berelasi					Interest expense on loan from a related party
PT Sarana Steel	8.716.896.180	10.738.530.225	38,17%	40,07%	PT Sarana Steel

## 27. Tujuan dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Aktivitas Perusahaan terpengaruh berbagai risiko keuangan: risiko pasar (termasuk risiko mata uang dan risiko suku bunga), risiko kredit dan risiko likuiditas. Program manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan difokuskan pada pasar keuangan yang tidak dapat diprediksi dan Perusahaan berusaha untuk meminimalkan dampak yang berpotensi merugikan kinerja keuangan Perusahaan.

Manajemen risiko merupakan tanggung jawab Direksi. Direksi bertugas menentukan prinsip dasar kebijakan manajemen risiko Perusahaan secara keseluruhan serta kebijakan pada area tertentu seperti risiko mata uang asing, risiko suku bunga, risiko kredit dan risiko likuiditas.

### Risiko Pasar

#### Risiko Mata Uang Asing

Perusahaan terpengaruh risiko nilai tukar mata uang asing yang timbul dari berbagai eksposur mata uang, terutama terhadap Dolar Amerika Serikat. Risiko nilai tukar mata uang asing timbul dari transaksi komersial yang akan diselesaikan di masa depan serta aset dan liabilitas yang diakui.

Sebagian dari risiko ini dikelola menggunakan lindung nilai alamiah yang berasal dari aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing yang sama.

## 27. Financial Risk Management Objectives and Policies

The Company's activities are exposed to a variety of financial risks: market risk (including currency risk and interest rate risk), credit risk and liquidity risk. The Company's overall risk management programme focuses on the unpredictability of financial markets and seeks to minimize potential adverse effects on the Company's financial performance.

Risk management is the responsibility of the Board of Directors (BOD). The BOD has the responsibility to determine the basic principles of the Company's risk management as well as principles covering specific areas, such as foreign exchange risk, interest rate risk, credit risk and liquidity risk.

### Market Risk

#### Foreign Exchange Risk

The Company is exposed to foreign exchange risk arising from various currency exposures, primarily with respect to the U.S. Dollar. Foreign exchange risk arises from future settlement of commercial transactions and recognized assets and liabilities.

These exposures are managed partly by using natural hedges that arise from monetary assets and liabilities in the same foreign currency.

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika mata uang Rupiah melemah/ menguat sebesar 5% terhadap Dolar Amerika Serikat dengan variabel lain konstan, rugi sebelum pajak untuk tahun berjalan akan lebih tinggi/rendah sebesar Rp 23.204.323.511 dan Rp 28.770.048.741.

As of December 31, 2020 and 2019, if the Rupiah currency had weakened/ strengthened by 5%, against the U.S. Dollar with all other variables held constant, loss before tax for the years would have been higher/lower by Rp 23,204,323,511 and Rp 28,770,048,741, respectively.

Tabel berikut mengungkapkan jumlah aset dan liabilitas moneter:

The following table shows monetary assets and liabilities:

	2020		2019			
	Mata Uang Asing/Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah	Mata Uang Asing/Foreign Currency	Ekuivalen Rupiah/ Equivalent in Rupiah		
<b>Aset</b>						
Kas dan setara kas	USD	14.801	208.761.483	18.034	250.691.649	Cash and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	USD	773.695	10.912.977.848	1.399.068	19.448.463.128	Restricted fund
Jumlah Aset			11.121.739.331		19.699.154.777	Total Assets
<b>Liabilitas</b>						
Utang bank	USD	2.746.536	38.739.917.182	9.973.608	138.643.219.123	Bank loan
Utang usaha	USD	5.069.386	71.503.733.626	7.442.597	103.459.613.377	Trade accounts payable
	SGD	6.244	66.466.031	6.244	64.446.932	
Utang lain-lain	USD	20.617.950	290.816.390.930	20.600.000	286.360.806.000	Other payable
	EUR	-	-	27.390	426.971.754	
Beban akrual	USD	5.256.867	74.148.167.817	4.793.644	66.636.491.097	Accrued expenses
Jumlah Liabilitas			475.274.675.586		595.591.548.283	Total Liabilities
Jumlah Liabilitas - Bersih			(464.152.936.255)		(575.892.393.506)	Total Liabilities - Net

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, kurs konversi yang digunakan Perusahaan diungkapkan pada Catatan 2 atas laporan keuangan.

As of December 31, 2020 and 2019, the conversion rates used by the Company were disclosed in Note 2 to financial statements.

### **Risiko Suku Bunga**

Risiko suku bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur utama Perusahaan yang terkait dengan risiko suku bunga adalah utang bank dan utang lain-lain pihak berelasi.

### **Interest Rate Risk**

Interest rate risk is the risk that the fair value or contractual future cash flows of a financial instrument will be affected due to changes in market interest rates. The Company's exposure relates to the interest rate risk relates primarily to bank loans and other payable related party.

Untuk meminimalkan risiko suku bunga, Perusahaan mengelola beban bunga dengan mengevaluasi kecenderungan suku bunga pasar. Manajemen juga melakukan penelaahan berbagai suku bunga yang ditawarkan oleh kreditur untuk mendapatkan suku bunga yang menguntungkan sebelum mengambil keputusan untuk melakukan perikatan utang.

To minimize interest rate risk, the Company manages interest cost by evaluating market rate trends. Management also conducts assessment among interest rates offered by creditors to obtain the most favorable interest rate before taking any decision to enter a new loan agreement.

Tabel berikut adalah nilai tercatat, berdasarkan jatuh temponya, atas liabilitas keuangan Perusahaan yang terkait risiko suku bunga:

The following table sets out the carrying amount, by maturity, of the Company's liabilities that are exposed to interest rate risk:

		31 Desember 2020/December 31, 2020			
		Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
<b>LIABILITAS</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JANGKA PENDEK</b>					<b>Bank loans</b>
Utang bank					Rupiah
Rupiah	8,3%-10,3%	83.424.349.093	-	83.424.349.093	U.S. Dollar
Dolar Amerika Serikat	4,5%-5,1%	38.739.917.182	-	38.739.917.182	Other payables
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%	290.563.206.000	-	290.563.206.000	Related party
<b>Jumlah</b>		<b>412.727.472.275</b>	<b>-</b>	<b>412.727.472.275</b>	<b>Total</b>
		31 Desember 2019/December 31, 2019			
		Suku Bunga/ Interest Rate	Jatuh Tempo dalam Satu Tahun/ Within One Year	Lebih dari 1 Tahun/ More than 1 Year	Jumlah/ Total
<b>LIABILITAS</b>					<b>CURRENT LIABILITIES</b>
<b>JANGKA PENDEK</b>					<b>Bank loans</b>
Utang bank					Rupiah
Rupiah	10,4%-12,3%	102.155.333.782	-	102.155.333.782	U.S. Dollar
Dolar Amerika Serikat	5,6%-7%	138.643.219.123	-	138.643.219.123	Other payables
Utang lain-lain					
Pihak berelasi	Bunga LPS+2%/ LPS Interest Rate+2%	286.360.806.000	-	286.360.806.000	Related party
<b>Jumlah</b>		<b>527.159.358.905</b>	<b>-</b>	<b>527.159.358.905</b>	<b>Total</b>

Pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jika suku bunga atas pinjaman masing-masing lebih tinggi/rendah 1% dan variabel lain dianggap tetap, laba bersih untuk tahun berjalan masing-masing akan lebih rendah/tinggi sebesar Rp 4.127.274.723 dan Rp 5.271.593.589, terutama sebagai akibat tingginya/rendahnya beban bunga dari pinjaman dengan suku bunga mengambang.

As of December 31, 2020 and 2019, if interest rates borrowings had been 1% higher/lower with all other variables held constant, net profit for the year would have been lower/higher by Rp 4,127,274,723 and Rp 5,271,593,589, respectively, mainly as a result of higher/lower interest expense on floating rate borrowings.

### **Risiko Kredit**

Risiko kredit dikelola berdasarkan kelompok, kecuali risiko kredit sehubungan dengan saldo piutang. Setiap entitas bertanggung jawab mengelola dan menganalisa risiko kredit pelanggan baru sebelum persyaratan pembayaran dan distribusi ditawarkan. Risiko kredit timbul dari kas di bank, dana yang dibatasi penggunaannya dan jaminan, maupun risiko kredit yang timbul dari pelanggan grosir dan ritel, termasuk piutang yang belum dibayar dan transaksi yang mengikat.

### **Credit Risk**

Credit risk is managed on a group basis except for credit risk relating to accounts receivable balances. Each entity is responsible for managing and analysing the credit risk for each of their new clients before standard payment and delivery terms and conditions are offered. Credit risk arises from cash in banks, restricted funds and deposit, as well as credit exposures to wholesale and retail customers, including outstanding receivables and committed transactions.

Tidak ada limit kredit yang dilampaui selama periode pelaporan dan manajemen tidak mengharapkan kerugian dari kegagalan pihak-pihak dalam melunasi utangnya.

No credit limits were exceeded during the reporting period, and management does not expect any losses from non-performance by these counterparties.

Lihat Catatan 6 untuk informasi piutang yang belum jatuh tempo dan piutang yang telah jatuh tempo.

Refer to Note 6 for the information regarding not past due and also past due receivables.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko kredit pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019:

The table below shows the maximum exposure to credit risk as of December 31, 2020 and 2019:

	2020	2019	
Diukur pada biaya perolehan diamortisasi (2019: Pinjaman yang diberikan dan piutang)			Financial assets at amortized cost (2019: Loans and receivable)
Kas di bank dan setara kas	85.915.552.023	17.166.670.374	Cash in banks and cash equivalents
Dana yang dibatasi penggunaannya	31.224.881.402	37.049.364.772	Restricted funds
Piutang usaha			Trade accounts receivable
Pihak berelasi	2.936.035.200	7.808.020.340	Related party
Pihak ketiga	120.160.709.544	161.197.724.690	Third parties
Piutang lain-lain	447.110	1.178.748.382	Other accounts receivable
Aset lain-lain			Other assets
Jaminan	322.197.378	322.197.378	Deposit
<b>Jumlah</b>	<b>240.559.822.657</b>	<b>224.722.725.936</b>	<b>Total</b>

### **Risiko Likuiditas**

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya.

Dalam pengelolaan risiko likuiditas, manajemen memantau dan menjaga jumlah kas di bank dan dana yang dibatasi penggunaannya yang dianggap memadai untuk membiayai operasional Perusahaan dan untuk mengatasi dampak fluktuasi arus kas. Manajemen juga melakukan evaluasi berkala atas proyeksi arus kas dan arus kas aktual, termasuk jadwal jatuh tempo utang, dan terus-menerus melakukan penelaahan pasar keuangan untuk mendapatkan sumber pendanaan yang optimal.

Tabel di bawah ini menganalisa liabilitas keuangan Perusahaan yang diselesaikan secara neto yang dikelompokkan berdasarkan periode yang tersisa sampai dengan tanggal jatuh tempo kontraktual. Jumlah yang diungkapkan dalam tabel merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan:

### **Liquidity Risk**

Liquidity risk is a risk arising when the cash flow position of the Company is not enough to cover the liabilities which become due.

In managing the liquidity risk, management monitors and maintains a level of cash in banks and restricted funds deemed adequate to finance the Company's operations and to mitigate the effects of fluctuation in cash flows. Management also regularly evaluates the projected and actual cash flows, including loan maturity profiles, and continuously assesses conditions in the financial markets for opportunities to obtain optimal funding sources.

The table below analyzes the Company's financial liabilities into relevant maturity groupings based on the remaining period to the contractual maturity date. The amounts disclosed in the table are the contractual undiscounted cash flows:

	31 Desember 2020/December 31, 2020			Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs	Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years				
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang bank	122.164.266.275	-	-	122.164.266.275	-	122.164.266.275	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	253.434.996	-	-	253.434.996	-	253.434.996	Related party
Pihak ketiga	122.478.764.930	-	-	122.478.764.930	-	122.478.764.930	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	290.719.428.070	-	-	290.719.428.070	-	290.719.428.070	Related parties
Pihak ketiga	1.633.526.766	-	-	1.633.526.766	-	1.633.526.766	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak berelasi	73.464.612.329	-	-	73.464.612.329	-	73.464.612.329	Related parties
Pihak ketiga	4.580.693.633	-	-	4.580.693.633	-	4.580.693.633	Third parties
Liabilitas sewa	91.392.000	182.784.000	129.472.000	403.648.000	(69.024.221)	334.623.779	Lease liabilities
<b>Jumlah</b>	<b>615.386.118.999</b>	<b>182.784.000</b>	<b>129.472.000</b>	<b>615.698.374.999</b>	<b>(69.024.221)</b>	<b>615.629.350.778</b>	<b>Total</b>

	31 Desember 2019/December 31, 2019					Nilai Tercatat/ As Reported	
	<= 1 tahun/ <= 1 Year	1-2 tahun/ 1-2 Years	3-5 tahun/ 3-5 Years	Jumlah/ Total	Biaya transaksi/ Transaction Costs		
<b>Liabilitas</b>							<b>Liabilities</b>
Utang bank	240.798.552.905	-	-	240.798.552.905	-	240.798.552.905	Bank loans
Utang usaha							Trade accounts payable
Pihak berelasi	942.174.054	-	-	942.174.054	-	942.174.054	Related party
Pihak ketiga	136.898.013.650	-	-	136.898.013.650	-	136.898.013.650	Third parties
Utang lain-lain							Other payables
Pihak berelasi	286.386.828.627	-	-	286.386.828.627	-	286.386.828.627	Related parties
Pihak ketiga	2.999.312.988	-	-	2.999.312.988	-	2.999.312.988	Third parties
Beban akrual							Accrued expenses
Pihak berelasi	64.923.137.385	-	-	64.923.137.385	-	64.923.137.385	Related parties
Pihak ketiga	6.160.423.747	-	-	6.160.423.747	-	6.160.423.747	Third parties
<b>Jumlah</b>	<b>739.108.443.356</b>	<b>-</b>	<b>-</b>	<b>739.108.443.356</b>	<b>-</b>	<b>739.108.443.356</b>	<b>Total</b>

## 28. Perjanjian dan Ikatan

### a. PT Bank UOB Buana Tbk

PT Bank UOB Buana Tbk memfasilitasi pembiayaan untuk transaksi LC/SKBDN dari PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga sebesar Jibor + 1,25% per tahun dan biaya lainnya.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah biaya pembiayaan bank masing-masing sebesar nihil dan Rp 1.152.398.007.

### b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk memfasilitasi pembiayaan untuk transaksi LC/SKBDN dari PT Bank HSBC Indonesia dan PT Bank Danamon Indonesia Tbk dengan tingkat bunga dan biaya lainnya.

Untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2020 dan 2019, jumlah biaya Diskonto SKBDN masing-masing sebesar Rp 6.694.525.322 dan Rp 6.863.203.686.

### c. Perjanjian Sewa - Perusahaan sebagai Lessee

Perusahaan menandatangani perjanjian sewa ruang kantor. Periode sewa selama 5 (lima) tahun. Perjanjian sewa tersebut diperpanjang kembali pada akhir masa sewa.

Pihak dalam perjanjian/ <i>Counterparties</i>	Item yang disewa/ <i>Leased items</i>	Periode perjanjian/ <i>Period of agreement</i>
PT Sarana Steel	Sewa ruang kantor / <i>Office space lease</i>	Juni 2015 – Mei 2020 / <i>June 2015 – May 2020</i> Juni 2020 – Mei 2025 / <i>June 2020 – May 2025</i>

## 28. Agreements and Commitments

### a. PT Bank UOB Buana Tbk

PT Bank UOB Buana Tbk facilitates financing for LC/SKBDN transactions from PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk with an interest rate of Jibor + 1.25% per annum and other fees.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the total bank financing charge from this arrangement amounted to nil and Rp 1,152,398,007, respectively.

### b. PT Bank Central Asia Tbk

PT Bank Central Asia Tbk facilitates financing for LC/SKBDN transactions from PT Bank HSBC Indonesia and PT Bank Danamon Indonesia Tbk at interest rates and other fees.

For the years ended December 31, 2020 and 2019, the total SKBDN Discounting financing charge from this arrangement amounted to Rp 6,694,525,322 and Rp 6,863,203,686, respectively.

### c. Lease Agreement - Company as Lessee

The Company entered into lease agreements for use of office space. The lease terms are five (5) years. The lease agreements are renewable at the end of the lease period.

Laporan posisi keuangan pada tanggal 31 Desember 2020 menyajikan saldo-saldo berikut berkaitan dengan sewa.

The statements of financial position as of December 31, 2020 shows the following amounts related to leases.

	<u>2020</u>	
Aset hak-guna:		Right-of-use assets:
Ruang kantor	<u>326.231.870</u>	Office space
Liabilitas sewa:		Lease liabilities:
Jangka pendek	64.177.766	Current
Jangka panjang	<u>270.446.013</u>	Non-current
	<u>334.623.779</u>	

\*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain menyajikan saldo berikut berkaitan dengan sewa:

The statements of profit or loss and other comprehensive income shows the following amounts related to leases:

	<u>2020</u>	
Penyusutan aset hak-guna:		Depreciation of right-of-use assets:
Ruang kantor	<u>81.105.224</u>	Office space
Beban bunga atas liabilitas sewa	<u>18.678.685</u>	Interest expense on lease liabilities

\*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

Jumlah pengeluaran kas untuk sewa selama tahun yang berakhir 31 Desember 2020 adalah sebesar Rp 91.392.000.

The total cash outflow for leases for the year ended December 31, 2020 amounted to Rp 91,392,000.

Pembayaran sewa minimum agregat masa depan dari sewa operasi yang tidak dapat dibatalkan adalah sebagai berikut:

The future aggregate minimum lease payments under non-cancellable operating leases are as follows:

	<u>2020</u>	
Kurang dari 1 tahun	64.177.766	Not later than 1 year
Lebih dari 1 tahun tapi kurang dari 5 tahun	270.446.013	Later than 1 year but not later than 5 years
Lebih dari 5 tahun	<u>-</u>	Later than 5 years
Jumlah	<u>334.623.779</u>	Total

\*termasuk dampak penerapan PSAK 73/Include the impact of PSAK 73 application.

## 29. Informasi Segmen

### Segmen Operasi

Segmen operasi dilaporkan sesuai dengan pelaporan internal kepada pembuat keputusan operasional, yang bertanggung jawab atas alokasi sumber daya ke masing-masing segmen yang dilaporkan serta menilai kinerja masing-masing segmen tersebut. Perusahaan memiliki 4 (empat) segmen yang dilaporkan meliputi galvanis, saranalum, coloring, dan non-produksi.

## 29. Segment Information

### Operating Segments

Operating segments are reported in accordance with the internal reporting provided to the chief operating decision maker, which is responsible for allocating resources to the reportable segments and assesses its performance. The Company has 4 (four) reportable segments including galvanized, saranalum, colouring, and non-production.

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Untuk**  
**Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2020 dan 2019**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2020 and 2019**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2020				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	
<b>Penjualan Bersih/Net Sales</b>	202.326.948.780	981.559.787.270	19.135.514.725	1.932.530.182	1.204.954.780.957
<b>Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold</b>	189.343.666.733	894.735.642.365	16.888.875.692	2.344.566.351	1.103.312.751.141
<b>Hasil Segmen/Segment Results</b>	12.983.282.047	86.824.144.905	2.246.639.033	(412.036.169)	101.642.029.816
Beban penjualan/Selling expenses					(3.556.633.170)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(17.078.268.934)
Kerugian kurs mata uang asing - bersih Loss on foreign exchange - net					(11.544.746.133)
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(22.838.297.166)
Penghasilan lain-lain - bersih/ Other income - net					2.203.441.146
Laba sebelum pajak/Profit before tax					48.827.525.559
Manfaat pajak/Tax benefit					6.290.994.668
Laba tahun berjalan/Profit for the year					55.118.520.227
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss, net of related tax effect					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					1.262.412.192
Jumlah penghasilan komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive income for the year					56.380.932.419
<b>INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION</b>					
<b>ASET/ASSETS</b>					
Aset segmen/Segment assets	105.826.602.653	385.417.353.783	86.508.970.643	50.953.220	577.803.880.299
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets					182.621.599.335
Jumlah Aset/Total assets					760.425.479.634
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>					
Liabilitas segmen/Segment liabilities	17.966.366.044	125.490.103.009	205.044.700	-	143.661.513.753
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities					488.924.877.395
Jumlah Liabilitas/Total liabilities					632.586.391.148
Pengeluaran modal/Capital expenditures					17.008.526.900
Penyusutan/Depreciation					28.129.160.053
Beban non-kas tidak dapat dialokasikan selain penyusutan dan amortisasi/ Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:					
Cadangan penurunan nilai piutang/ Allowance for impairment of receivables					3.011.930.426
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowance for decline in value of inventory					2.110.405.853
Imbalan pasca kerja/Defined benefit obligation					2.038.472.568

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Catatan atas Laporan Keuangan Untuk**  
**Tahun-tahun yang Berakhir**  
**31 Desember 2020 dan 2019**  
**(Angka-angka Disajikan dalam Rupiah,**  
**kecuali Dinyatakan Lain)**

**PT SARANACENTRAL BAJATAMA Tbk**  
**Notes to Financial Statements**  
**For the Years Ended**  
**December 31, 2020 and 2019**  
**(Figures are Presented in Rupiah,**  
**unless Otherwise Stated)**

	2019				Jumlah/ Total
	Galvanis/ Galvanized	Saranalum/ Saranalume	Coloring/ Colouring	Non Produksi/ Non-Production	
<b>Penjualan Bersih/Net Sales</b>	300.351.376.440	752.959.771.126	17.224.515.220	2.089.929.547	1.072.625.592.333
<b>Beban Pokok Penjualan/Cost of Goods Sold</b>	297.203.452.801	729.845.473.170	17.287.461.448	3.004.887.128	1.047.341.274.547
<b>Hasil Segmen/Segment Results</b>	<u>3.147.923.639</u>	<u>23.114.297.956</u>	<u>(62.946.228)</u>	<u>(914.957.581)</u>	<u>25.284.317.786</u>
Beban penjualan/Selling expenses					(3.382.652.530)
Beban umum dan administrasi/ General and administrative expenses					(12.054.261.357)
Keuntungan kurs mata uang asing - bersih Gain on foreign exchange - net					24.258.936.831
Beban bunga dan keuangan/ Interest and financial charges					(26.797.517.030)
Beban lain-lain - bersih/ Other expenses - net					<u>(2.282.122.569)</u>
Laba sebelum pajak/Profit before tax					5.026.701.131
Beban pajak/Tax expense					<u>(3.913.717.383)</u>
Laba tahun berjalan/Profit for the year					<u>1.112.983.748</u>
Pos yang tidak akan direklasifikasi ke laba rugi/ Item that will not be reclassified subsequently to profit and loss, net of related tax effect					
Pengukuran kembali liabilitas imbalan pasti/ Remeasurement of defined benefit liability					<u>(3.447.138.645)</u>
Jumlah rugi komprehensif tahun berjalan/ Total comprehensive loss for the year					<u><u>(2.334.154.897)</u></u>
<b>INFORMASI LAINNYA/OTHER INFORMATION</b>					
<b>ASET/ASSETS</b>					
Aset segmen/Segment assets	191.126.419.355	387.230.550.132	96.650.409.223	36.096.990	675.043.475.700
Aset yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated assets					<u>161.827.298.301</u>
Jumlah Aset/Total assets					<u><u>836.870.774.001</u></u>
<b>LIABILITAS/LIABILITIES</b>					
Liabilitas segmen/Segment liabilities	74.254.804.261	72.351.955.076	1.228.138.818	-	147.834.898.155
Liabilitas yang tidak dapat dialokasikan/ Unallocated liabilities					<u>614.848.682.130</u>
Jumlah Liabilitas/Total liabilities					<u><u>762.683.580.285</u></u>
Pengeluaran modal/Capital expenditures					17.452.390.142
Penyusutan/Depreciation					25.065.470.094
Beban non-kas tidak dapat dialokasikan selain penyusutan dan amortisasi/ Unallocated non-cash expenses other than depreciation and amortization:					
Cadangan penurunan nilai piutang/ Allowance for impairment of receivables					3.164.291.860
Cadangan kerugian penurunan nilai persediaan/ Allowance for decline in value of inventory					4.420.858.721
Imbalan pasca kerja/Defined benefit obligation					1.869.533.460

### Segmen Geografis

Berikut ini adalah jumlah penjualan Perusahaan berdasarkan pasar geografis tanpa memperhatikan tempat diproduksinya barang:

	2020	2019
Jawa	1.031.201.068.731	928.852.974.151
Sulawesi	91.237.928.854	75.948.002.723
Sumatera	30.344.240.102	29.671.761.823
Kalimantan	37.242.418.726	35.018.930.636
Nusa Tenggara	7.561.227.454	-
Bali	7.367.897.090	3.133.923.000
Jumlah	<u>1.204.954.780.957</u>	<u>1.072.625.592.333</u>

### Geographic Segment

The following is the Company's sales amount based on geographic market regardless of where the goods are manufactured:

	2020	2019
Jawa	1.031.201.068.731	928.852.974.151
Sulawesi	91.237.928.854	75.948.002.723
Sumatera	30.344.240.102	29.671.761.823
Kalimantan	37.242.418.726	35.018.930.636
Nusa Tenggara	7.561.227.454	-
Bali	7.367.897.090	3.133.923.000
Jumlah	<u>1.204.954.780.957</u>	<u>1.072.625.592.333</u>

### 30. Ketidakpastian Kondisi Ekonomi

Perlambatan perekonomian global dan dampak negatif yang terjadi pada pasar finansial utama di dunia yang diakibatkan oleh penyebaran pandemi virus Corona (Covid-19) telah menimbulkan volatilitas yang tinggi pada nilai wajar instrumen keuangan, terhentinya perdagangan, gangguan operasional perusahaan, pasar saham yang tidak stabil, volatilitas nilai tukar mata uang asing dan likuiditas yang ketat pada sektor-sektor ekonomi tertentu di Indonesia, termasuk industri manufaktur, yang dapat berkelanjutan dan berdampak terhadap keuangan dan operasional Perusahaan. Kemampuan Indonesia untuk meminimalkan dampak perlambatan perekonomian global terhadap perekonomian nasional sangat tergantung pada tindakan pemberantasan ancaman Covid-19 tersebut, selain kebijakan fiskal dan kebijakan lainnya yang diterapkan oleh Pemerintah. Kebijakan tersebut, termasuk pelaksanaannya dan kejadian yang timbul, berada di luar kontrol Perusahaan.

### 30. Economic Environment Uncertainty

The global economic slowdown and negative impact on major financial market caused by the pandemic spread of coronavirus (Covid-19) has resulted to increased volatility in the value of financial instruments, trading interruptions, disruptions to operations of companies, unstable stock market, volatility of foreign currency exchange rates and tight liquidity in certain sectors in Indonesia, including the manufacturing industry, which may continue and result to unfavorable financial and operating impact to the Company. Indonesia's ability to minimize the impact of the global economic slowdown on the country's economy is largely dependent on the eradication of Covid-19 threat, as well as the fiscal and other measures that are being taken and will be undertaken by the government authorities. These measures, actions and events are beyond the Company's control.

### 31. Reklasifikasi Akun

Beberapa akun dalam laporan keuangan tahun 2019 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan tahun 2020, sebagai berikut:

	Sesudah Reklasifikasi/After Reclassification	Sebelum Reklasifikasi/Before Reclassification	
<u>Laporan posisi keuangan</u>			<u>Statement of financial position</u>
Liabilitas kontrak	6.632.691.271	-	Contract liabilities
Uang muka penjualan	-	6.632.691.271	Sales advance
<u>Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain</u>			<u>Statement of profit or loss and other comprehensive income</u>
Beban umum dan administrasi	19.742.274.312	12.054.261.357	General and administrative expenses
Lain-lain - bersih	5.405.890.386	(2.282.122.569)	Others - net

Reklasifikasi diatas tidak mempengaruhi laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan tahun 2019.

### 31. Reclassification of Accounts

Certain accounts in the 2019 financial statements have been reclassified to conform with the 2020 financial statement presentation. A summary of such accounts is as follows:

The above reclassifications did not affect the 2019 statements of financial position and statement of profit or loss and other comprehensive income of the Company.

**32. Pengungkapan Tambahan Laporan Arus Kas**

Aktivitas investasi yang tidak mempengaruhi kas dan setara kas Perusahaan:

	2020	2019
Penambahan aset tetap melalui utang lain-lain	1.641.149.151	2.817.708.158
Penambahan aset tetap melalui uang muka pembelian	-	382.958.420
Pengakuan awal aset hak guna dan liabilitas sewa	407.337.094	-

**33. Rekonsiliasi Liabilitas Yang Timbul dari Aktivitas Pendanaan**

Tabel berikut menjelaskan perubahan pada liabilitas Perusahaan yang timbul dari aktivitas pendanaan, yang meliputi perubahan terkait kas dan nonkas:

	1 Januari/ January 1, 2020	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2020	
Utang bank	240.798.552.905	(120.662.031.120) *)	2.027.744.490	122.164.266.275	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	286.360.806.000	-	4.202.400.000	290.563.206.000	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>527.159.358.905</u>	<u>(120.662.031.120)</u>	<u>6.230.144.490</u>	<u>412.727.472.275</u>	Total liabilities from financing activities

\*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/  
*The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.*

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank	295.870.883.556	(54.666.998.615) *)	(405.332.036)	240.798.552.905	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	298.308.600.000	-	(11.947.794.000)	286.360.806.000	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>594.179.483.556</u>	<u>(54.666.998.615)</u>	<u>(12.353.126.036)</u>	<u>527.159.358.905</u>	Total liabilities from financing activities

\*) Arus kas dari utang bank merupakan jumlah bersih dari penerimaan dan pembayaran pinjaman/  
*The cash flows from bank loans represents the net amount of proceeds and repayments of borrowing.*

**34. Peristiwa Setelah Periode Pelaporan**

a. Perpanjangan Utang Bank

Pada tanggal 21 Januari 2021, fasilitas kredit Import Line dari PT Bank HSBC Indonesia diperpanjang, terakhir dengan batas kredit maksimum sebesar Rp 242 milyar hingga 30 April 2021.

**32. Supplemental Disclosures on Statements of Cash Flows**

The noncash investing activity of the Company:

Acquisition of property and equipment through other payables  
 Acquisition of property and equipment through purchase advances  
 Initial recognition of right of use asset and lease liabilities

**33. Reconciliation of Liabilities Arising from Financing Activities**

The table below details changes in the Company's liabilities arising from financing activities, including both cash and non-cash changes:

	1 Januari/ January 1, 2019	Arus kas pendanaan/ Financing cash flows	Perubahan Nonkas/ Non-cash Changes Pergerakan valuta asing/ Changes in foreign exchange	31 Desember/ December 31, 2019	
Utang bank	295.870.883.556	(54.666.998.615) *)	(405.332.036)	240.798.552.905	Bank loans
Utang lain-lain Pihak berelasi	298.308.600.000	-	(11.947.794.000)	286.360.806.000	Other payables Related party
Jumlah liabilitas dari aktivitas pendanaan	<u>594.179.483.556</u>	<u>(54.666.998.615)</u>	<u>(12.353.126.036)</u>	<u>527.159.358.905</u>	Total liabilities from financing activities

**34. Events after the Reporting Period**

a. Bank Loan Extension

On January 21, 2021, the Import Line credit facility from PT Bank HSBC Indonesia was extended, the latest with credit limit of a maximum Rp 242 billion until April 30, 2021.

b. Pemberlakuan Undang-Undang Cipta Kerja

Pada bulan November 2020, Presiden Republik Indonesia telah menandatangani pemberlakuan Undang-Undang (UU) Cipta Kerja yang akan berdampak pada perubahan nilai liabilitas imbalan kerja. Namun, pada tanggal 31 Desember 2020, Perusahaan melakukan perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU yang berlaku sebelum UU Cipta Kerja, yaitu UU No.13/2003, karena dasar perhitungan liabilitas imbalan kerja berdasarkan UU Cipta Kerja tersebut diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah (PP) No. 35/2021 tentang Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja, yang diundangkan pada tanggal 2 Februari 2021. Sampai dengan tanggal penyelesaian laporan keuangan, Perusahaan masih mempelajari dampak penerapan PP tersebut serta mengevaluasi dampaknya terhadap laporan keuangan Perusahaan.

b. Enactment of Job Creation Law

In November 2020, the President of Republic of Indonesia, enacted a Job Creation Law, that will have impact on the amount of employee benefits obligations. However, as at December 31, 2020, the Company calculated the employee benefits obligations based on the law that was in effect before the Job Creation Law, the UU No.13/2013 due to the fact that the basis for calculation of the employee benefits obligation is further regulated in implementing regulations "Peraturan Pemerintah (PP) No.35/2021, Perjanjian Kerja Waktu Tertentu, Alih Daya, Waktu Kerja dan Waktu Istirahat, dan Pemutusan Hubungan Kerja" which was enacted on February 2, 2021. As of date of completion of the financial statements, the Company is still in the process of understanding the impact as a result of the implementation of the PP, and assessing the effect on the Company's financial statements.

**35. Standar Akuntansi Keuangan Baru**

*Perubahan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK)*

Penerapan standar akuntansi keuangan revisi berikut, yang berlaku efektif 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan namun tidak menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan dan tidak berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- Amandemen PSAK No. 15, Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama
- Amandemen PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- Penyesuaian Tahunan PSAK No. 1, Penyajian Laporan Keuangan
- PSAK No. 72, Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan

Penerapan standar akuntansi keuangan baru berikut, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2020, relevan bagi Perusahaan dan menyebabkan perubahan signifikan atas kebijakan akuntansi Perusahaan serta berdampak material terhadap jumlah-jumlah yang dilaporkan dalam laporan keuangan:

- PSAK No. 71, Instrumen Keuangan
- PSAK No. 73, Sewa

Amandemen standar akuntansi keuangan yang telah diterbitkan, yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2021, sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, Kombinasi Bisnis tentang Definisi Bisnis

**35. New Financial Accounting Standards**

*Changes to the Statements of Financial Accounting Standards (PSAK)*

The application of the following revised financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020 and relevant for the Company, but did not result in substantial changes to the Company's accounting policies and had no material effect on the amounts reported in the financial statements:

- Amendment to PSAK No. 15, Investment in Associates and Joint Venture
- Amendment to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- Annual Improvement to PSAK No. 1, Presentation of Financial Statements
- PSAK No. 72, Revenue from Contract with Customers

The application of the following new financial accounting standards, which are effective from January 1, 2020, relevant for the Company, and result in substantial changes to the Company's accounting policies and had material effect on the amounts reported in the financial statements:

- PSAK No. 71, Financial Instruments
- PSAK No. 73, Lease

Amendment to financial accounting standard issued that are mandatory for the financial year beginning or after January 1, 2021, is as follows:

- Amendment to PSAK No. 22, Business Combination regarding Definition of Business

Perusahaan menerapkan PSAK No. 71, PSAK No. 72, dan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020.

The Company has applied PSAK No. 71, PSAK No. 72, and PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020.

Atas penerapan PSAK 71, Perusahaan mengakui dampak kumulatif dari penerapan awal standar baru sebagai penyesuaian terhadap saldo awal saldo laba sebagai berikut:

The Company has applied PSAK 71 by recognizing the cumulative effect of initially applying the new standards as an adjustment to the beginning balance of retained earnings as follows:

	Saldo laba belum ditentukan penggunaannya/ <i>Unappropriated retained earnings</i>	
Saldo 31 Desember 2019	(163.971.737.951)	Balance as at December 31, 2019
Penyesuaian saldo awal atas penerapan awal PSAK 71:		Opening balance adjustment upon initial application of PSAK 71:
Piutang usaha:		Trade accounts receivables:
Kenaikan cadangan kerugian penurunan nilai	(3.638.716.865)	Increase in provision for impairment
Dampak pajak terkait	<u>909.679.216</u>	Related tax impact
	<u>(2.729.037.649)</u>	
Saldo 1 Januari 2020 setelah penyesuaian PSAK 71	<u>(166.700.775.600)</u>	Balance as at January 1, 2020 after adjustment for PSAK 71

Atas penerapan PSAK No. 73 secara efektif untuk tahun buku yang dimulai pada 1 Januari 2020, Perusahaan tidak menyajikan kembali angka-angka komparatif untuk periode pelaporan sebelumnya sebagaimana diperbolehkan berdasarkan ketentuan transisi khusus dalam standar.

For application of PSAK No. 73 effective for the financial year beginning January 1, 2020, the Company has not restated comparative for the previous reporting period as permitted under the specific transition provisions in the standard.

Tabel berikut menunjukkan saldo beberapa pos-pos laporan posisi keuangan untuk saldo awal 1 Januari 2020 setelah penerapan PSAK No. 71 dan PSAK No. 73.

The following table shows the balance of several items on statement of financial position for the opening balance January 1, 2020 after the application of PSAK No. 71 and PSAK No. 73.

	Saldo 31 Desember 2019/ <i>Balance as at December 31, 2019</i>	Penyesuaian PSAK 71/ PSAK 71 <i>Adjustment</i>	Penyesuaian PSAK 73/ PSAK 73/ <i>Adjustment</i>	Saldo 1 Januari 2020/ <i>Balance as at January 1, 2020</i>	
LAPORAN POSISI KEUANGAN					STATEMENT OF FINANCIAL POSITION
KEUANGAN					
Piutang usaha	<u>169.005.745.030</u>	<u>(3.638.716.865)</u>	<u>-</u>	<u>165.367.028.165</u>	Trade accounts receivables
Aset tetap					Property and equipment
Aset hak guna	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>407.337.094</u>	<u>407.337.094</u>	Right-of-use asset
Aset pajak tangguhan	<u>8.878.276.247</u>	<u>909.679.216</u>	<u>-</u>	<u>9.787.955.463</u>	Deferred tax assets
Liabilitas sewa	<u>-</u>	<u>-</u>	<u>407.337.094</u>	<u>407.337.094</u>	Lease liability
Defisit	<u>(163.971.737.951)</u>	<u>(2.729.037.649)</u>	<u>-</u>	<u>(166.700.775.600)</u>	Deficit

PSAK No. 71: Instrumen Keuangan

Perusahaan menerapkan pendekatan yang disederhanakan untuk mengukur cadangan kerugian kredit ekspektasian yang diatur oleh PSAK No. 71 yang mensyaratkan pembentukan cadangan kerugian ekspektasian sepanjang umurnya untuk seluruh piutang usaha. Hal tersebut menyebabkan peningkatan cadangan kerugian penurunan nilai piutang usaha sebesar Rp 3.638.716.865 yang diakui sebagai penyesuaian atas saldo laba 1 Januari 2020.

PSAK No. 73: Sewa

Saat penerapan pertama PSAK No. 73, Perusahaan menerapkan cara praktis berikut yang diizinkan oleh standar:

- tidak melakukan penilaian ulang untuk definisi sewa dalam kontrak yang sebelumnya telah diidentifikasi mengandung sewa.
- liabilitas sewa diukur dengan nilai sekarang dari sisa pembayaran sewa, didiskontokan dengan suku bunga inkremental pada tanggal 1 Januari 2020.
- pengecualian biaya langsung awal dari pengukuran aset hak-guna pada tanggal penerapan awal.
- menggunakan tinjauan ke belakang (hindsight) dalam menentukan masa sewa jika kontrak mengandung opsi untuk memperpanjang atau menghentikan sewa.

Dengan menerapkan standar ini, pada tanggal 1 Januari 2020 aset hak-guna Perusahaan meningkat sebesar Rp 407.337.094 yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi. Selain itu, liabilitas sewa Perusahaan meningkat sebesar Rp 407.337.094 yang terdiri dari pengakuan liabilitas sewa yang sebelumnya diakui sebagai sewa operasi.

PSAK No. 71: Financial Instruments

The Company applies the simplified approach to provide for expected credit losses prescribed by PSAK No. 71 which requires the use of lifetime expected loss provision of all trade accounts receivable. This increased the provision for impairment of trade accounts receivables by Rp 3,638,716,865 which were recognized as an adjustment to the retained earnings as of January 1, 2020.

PSAK No. 73: Leases

In applying PSAK No. 73 for the first time, the Company used the following practical expedients permitted by the standard:

- do not perform reassessment of lease definition on contract which previously identified as containing lease.
- lease liabilities are measured at the present value of the remaining lease payments, discounted at incremental borrowing rate as at January 1, 2020.
- the exclusion of initial direct costs for the measurement of the right-of-use assets at the date of initial application.
- the use of hindsight in determining the lease term where the contract contains options to extend or terminate the lease.

By applying this standard, as of January 1, 2020 the Company's right-to-use assets increased by Rp 407,337,094 which comprised recognition of leases that were previously recognized as operating lease. In addition, the Company's lease liabilities increased by Rp 407,337,094 which comprised recognition of lease obligation that were previously recognized as operating lease.

\*\*\*\*\*